

AGAMA DAN TOLERANSI

**(Studi Ritual Peribadatan Islam dan Kristen Di Desa Modopuro
Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto)**

SKRIPSI

**Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S-1) Studi Agama-Agama**



Oleh:

Gista Naruliya Siswanti

E02218008

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gista Naruliya Siswanti

NIM : E02218008

Fakultas/Prodi : Ushuluddin Dan Filsafat/ Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Agama Dan Toleransi
(Studi Ritual Peribadatan Islam dan Kristen Di Desa
Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto)

Dengan ini saya nyatakan bersungguh-sungguh menyatakan bahwa keseluruhan isi skripsi yang saya tulis merupakan hasil dari penelitian/pekerjaan saya sendiri, terkecuali bagian-bagian tertentu yang disinggung pada sumbernya. Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran,tanggung jawab dan mampu menerima sanksi apapun apabila pernyataan di atas tidak benar adanya.

Surabaya, 11 Maret 2022

Saya yang menyatakan



Gista Naruliya Siswanti
Nim. E02218008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Gista Naruliya Siswanti
NIM : E02218008
Fakultas/Prodi : Ushuluddin Dan Filsafat / Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Agama Dan Toleransi
(Studi Ritual Peribadatan Islam dan Kristen Di Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto)

Bahwa sudah memenuhi persyaratan sebagai ajuan dalam sidang di majelis munaqosah skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 11 Maret 2022

Telah disetujui oleh



(Dr. Akhmad Siddiq, MA)

NIP. 197708092009121001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Agama Dan Toleransi (Studi Ritual Peribadatan Islam dan Kristen Di Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto) di tulis oleh Gista Naruliya Siswanti telah diuji di depan tim penguji pada tanggal 14 April 2022.

Tim Penguji :

1. Dr. Akhmad Siddiq, MA

(Penguji I) :



2. Dr. Haqqul Yaqin, M.Ag

(Penguji II) :



3. Dr. Nasruddin, S.Pd, S.Th. I, MA

(Penguji III) :



4. Feryani Umi Rosidah, S.Ag, M.Fil.I

(Penguji IV) :



Surabaya, 14 April 2022

Dekan,



Prof. Dr. Kanawi Basyir, M.Ag
NIP.196409181992031002



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : GISTA NARULIYA SISWANTI

NIM : E02218008

Fakultas/Jurusan: USHULUDDIN DAN FILSAFAT / STUDI AGAMA-AGAMA

E-mail address : gistanaruliya397@gmail.com :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (... ..)

yang berjudul :

AGAMA DAN TOLERANSI (STUDI RITUAL PERIBADATAN ISLAM DAN KRISTEN DI DESA MODOPURO KECAMATAN MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 April 2022

Penulis

(Gista Naruliya Siswanti)

ABSTRAK

Judul Skripsi : Agama dan Toleransi (Studi Ritual Peribadatan Islam dan Kristen
di Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto)

Pembimbing : Dr. Akhmad Siddiq, MA

Penulis : Gista Naruliya Siswanti

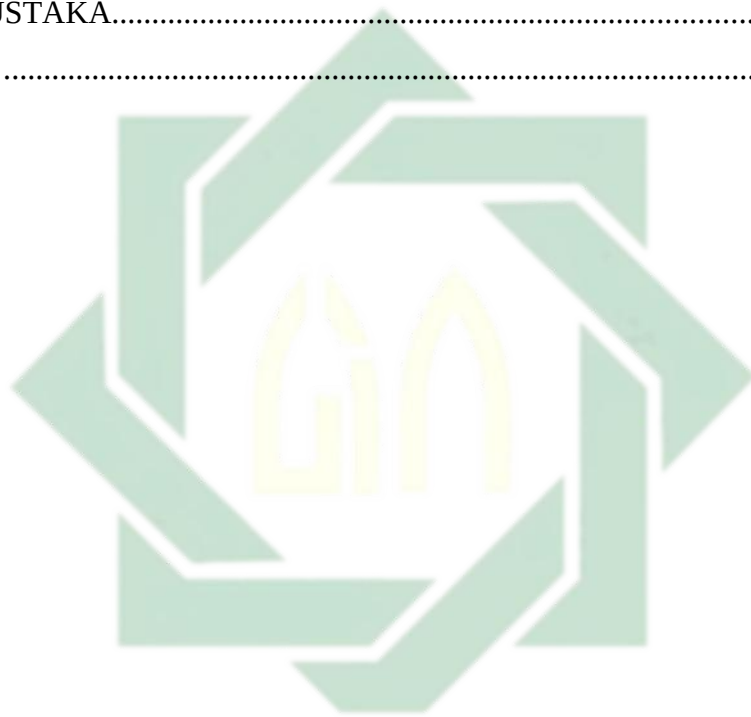
Penelitian berjudul “Agama Dan Toleransi (Studi Ritual Peribadatan Islam dan Kristen Di Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto)” ini berangkat dari keinginan penulis untuk melakukan penelitian terkait agama dan relasi mayoritas-minoritas. Desa Modopuro, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, di mana terdapat umat Islam sebagai mayoritas dan umat Kristen sebagai minoritas, menjadi pilihan penelitian karena penulis melihat sikap dan praktik toleransi dalam keseharian masyarakat di sana. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini ingin menjawab dua rumusan masalah: model ritual peribadatan umat Islam dan Kristen di Desa Modopuro serta sikap toleransi umat Islam dan Kristen yang muncul dalam ritual-ritual peribadatan. Temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa toleransi antarumat beragama hadir di Desa Modopuro melalui ritual-ritual peribadatan, baik yang dilakukan umat Islam maupun umat Kristen, seperti ibadah penyembahan Tuhan, sedekah, zakat, dan ziarah kubur. Sikap toleran masyarakat Desa Modopuro tampak dari sikap saling menghormati kegiatan-kegiatan ritual peribadatan dengan tanpa membanding-bandingkan kebaikan dan keburukan di antara kedua agama Kristen tersebut. Dalam ritual peribadatan penyembahan Tuhan misalnya, ketika umat Muslim melakukan ibadah seperti di Hari Raya, umat Kristen membantu dan saling menjaga. Umat Kristen bahkan memasang spanduk yang berisi ucapan selamat menunaikan ibadah puasa atau selamat merayakan Hari Raya Idul Fitri. Sebaliknya, umat Islam pun juga turut membantu dalam mempersiapkan sarana dan prasarana menjelang perayaan Natal dan menjaga keamanan gereja. Hal tersebut selaras dengan pemikiran Taylor dalam konteks moralitas, bahwa peradaban saling menghargai dapat menciptakan dan memberikan sebuah kenyamanan dari perbedaan, yang pada umumnya dikenal sebagai toleransi.

Kata kunci: Toleransi, Islam, Kristen, Peribadatan.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu.....	7
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	21
A. Biografi Charles Taylor.....	21
B. Teori Charles Taylor.....	24
BAB III RITUAL ISLAM DAN KRISTEN DI DESA MODOPURO.....	30
A. Letak Geografis.....	30
B. Demografi.....	31
C. Kehidupan Masyarakat.....	32
D. Agama, Adat dan Istiadat.....	34
E. Pandangan Masyarakat Desa Modopuro Mengenai Ritual Peribadatan Umat Islam dan Kristen.....	37

BAB IV ANALISIS DATA.....	43
A. Ritual Peribadatan Menurut Islam dan Kristen.....	43
B. Toleransi Antar Umat Beragama.....	63
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	80



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada kehidupan bermasyarakat, perbedaan suatu agama merupakan salah satu yang berpengaruh dalam suatu persatuan, namun tak jarang juga dianggap menjadi salah satu penyebab masalah atau konflik. Masalah lebih sering terjadi seperti konflik yang sama-sama mengatasnamakan simbol-simbol keagamaan yang memiliki suatu tujuan serta sebagai urusan politik. Pada dasarnya ada berbagai macam metode untuk setiap umat beragama untuk menjalin hubungan yang damai serta saling menghargai antar agama (toleransi), serta saling bekerja sama secara akrab dalam masalah kehidupan sosial dan budaya.

Toleransi adalah komponen penting yang diharapkan untuk menciptakan dan mengembangkan sikap pemahaman bersama dan menghargai perbedaan, dan untuk berubah menjadi titik perjalanan bagi kehidupan yang menyenangkan dan tenteram di antara umat beragama. Hendaknya toleransi menjadi perhatian bersama bagi semua orang di mata masyarakat, dari tingkat yang paling rendah seperti balita atau anak usia dini, anak muda, orang dewasa sampai orang tua, serta buruh sebagai peternak, pedagang, pelajar, pekerja swasta, bahkan pegawai pemerintah supaya tidak ada perselisihan di antara para umat beragama.

Pada masyarakat tradisional yang di dalamnya terikat dengan ikatan persaudaraan yang melekat pada jiwa mereka, terlepas dari apakah mereka berbeda agama atau keyakinan, masih ada cara alternatif untuk menyelesaikan persoalan secara tepat, misalnya melalui kearifan lokal. Kearifan lokal yang

terjadi pada masyarakat tradisional ini terwujud karena adanya sumber dari keterlibatan pembelajaran dari mengimbangi kestabilan kehidupan manusia dengan lingkungan umum. Mereka juga mempunyai panutan yang mempunyai ikatan internal yang sangat luar biasa dengan lingkungan setempat. Juga, terbentuknya perilaku kearifan lokal tentu bukan pekerjaan sederhana sebab bahwa dalam situasi ini diperlukan beberapa waktu dan pemahaman antar masyarakat setempat.

Agama Islam sangat mendukung kerukunan hidup dalam memilih agama, terlebih lagi di Desa Modopuro. Sikap kerukunan hidup yang tertanam disini ialah berlandaskan pada ajaran al-Qur'an dan Sunnah. Dimana telah dijelaskan dalam QS. Ali Imran ayat ke64.

Ayat tersebut menjelaskan mengenai secara umum bahwa ahli kitab dari orang Yahudi atau Nasrani sertamacam-macam orang sekepercayaan dari mereka. Orang-orang tidak akan menyembah kepada selain Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan apapun itu, baik berupa arca, berhala, api, ataupun patung. Akan tetapi akan menyembah dan beribadah kepada Allah Yang Maha Esa.

Desa Modopuro merupakan desa yang terletak di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto yang di dalam desa tersebut terdapat 2 pengikut ajaran agama, seperti Agama Islam dan Agama Kristen. Agama Islam yang terletak di desa pada umumnya telah memimpin dengan kandungan dalam Al-Qur'an untuk secara terus-menerus mencapai sesuatu yang bermanfaat dan hidup rukun dengan agama berbeda yang lain. Selain itu, dalam dakwahnya umat Islam juga diberikan

batasan yang wajar yang tidak didukung oleh tekanan dalam hal peribadatan. Kerjasama antara 2 agama dapat terjadi karena keduanya saling membutuhkan, saling menolong, saling membantu serta menyatukan argumen.

Dengan adanya ritual-ritual peribadatan yang terjadi harus di satukan dengan akal dan pikiran yang bertujuan untuk saling menerima satu sama lain. Pelajaran Islam di dalamnya juga menginstruksikan bahwa perbedaan antar manusia, baik dalam segi etnis atau perbedaan dalam keyakinan beragama adalah fitrah dan sunnatullah atau telah menjadi wahyu Allah. Tujuan utamanya ialah agar mereka saling mengetahui dan terhubung. Sehingga, kehadiran keberagaman yang berbeda merupakan kebenaran sosial yang penting dan tidak dapat disangkal.

Asal muasal tasamuh ataupun toleransi didalam kehidupan yang beragam pada dasarnya adalah salah satu suatu landasan mentalitas dan perilaku pengakuan terhadap firman Tuhan. Hidup toleransi dalam beragama hendaknya dimaknai sebagai suatu bentuk penegasan adanya keberadaan agama-agama lainnya selain daripada agama yang telah dianut dengan segala macam kerangka dan metode bentuk peribadatan, juga memberikan kesempatan untuk menyempurnakan keyakinan dalam agama masing-masing, tanpa adanya bentrokan pada aktivitas sosial karena perbedaan keyakinan ini. Terdapat didalam Qur'an Firman Allah Surat Al-Kafirun pada ayat ke-1-6.

Didalam Kitab Injil Roma 12:10 disebutkan:

“Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat.”

Hasil penelitian menyebutkan, bahwa sudah ada keterbukaan di kalangan Umat Islam dan Kristen tentang ajaran Toleransi, terbukti pada pernyataan

seseorang non muslim yang menyatakan jika adanya hubungan saling menghargai dan menghormati pada saat beribadah, seperti sembahyang, puasa, zakat dan berziarah kubur. Apapun perbedaannya, umat Islam dan Kristen harus bertakwa kepada Tuhan serta harus melayani masyarakat secara penuh perhatian antarsatu dengan yang lain.¹ Para warga umat Kristen di Desa Modopuro mengatakan tidak ada kendala dalam melakukan penyebaran agama Kristen dan dalam hubungan umat beragama sekalipun para penganut agama Kristen untuk meyakinkan para umatnya dan umat agama lain terkesan mengalir seperti saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Berbicara mengenai toleransi di Desa Modopuro, peneliti akan mencari tahu terkait dengan konflik sosial, bagaimana para warga Modopuro ini dapat menyelesaikan ritual-ritual mereka menurut agama yang mereka yakini. Peneliti juga akan mencari tahu tentang konstruksi sosial yang ada di desa tersebut. Pengertian konstruksi yaitu sebagai proses pembentukan atau pembangunan melalui tindakan dan interaksi yang mana seseorang atau sekelompok akan melakukan aktifitas secara terus-menerus bersama individu yang lain secara subjektif. Dengan demikian, penulis mencoba melihat pemahaman ritual-ritual keagamaan pada agama Islam dan Kristen.

Peneliti melakukan survei awal terkait Desa Modopuro, dimana para Muslim menjadi bagian yang lebih besar dan sedangkan Kristen adalah minoritas. Di Desa Modopuro dalam interaksi antara penduduk mayoritas dan minoritas tetap terjalin baik sampai saat ini. Akan tetapi, jika dilihat dari lingkungan lain, ketika

¹ Hans Kung, Sebuah Model Dialog Kristen-Islam dalam Jurnal Paramadina (Jakarta: Paramadina, Juli-Dember 1998), 13.

terdapat adanya desa yang mayoritas dengan minoritas, biasanya yang terjadi adalah ketidakadilan mayoritas menyikapi minoritas. Tetapi dalam peneliti ini di Desa Modopuro tidak muncul konflik apapun antara penduduk mayoritas Islam dan Kristen sebagai minoritas. Tidak adanya suatu konflik, padahal mereka banyak perbedaan tetapi tetap dalam satu kerumunan atau satu ruang lingkup. Hidup rukun antara mayoritas Islam dan Kristen sebagai minoritas, para penduduk Desa Modopuro terkenal dengan penduduk yang damai, tenang, tentram sehingga tidak pernah terjadi gesekan sama sekali dari awal berdirinya Modopuro di masa pemerintahan Belanda hingga saat ini. Peneliti tertarik apa alasan utama yang menjadi prinsip para penduduk Desa Modopuro mengenai toleransi yang muncul terkait dengan ritual-ritual peribadatan yang ada disana. Namun dari sini, peneliti beranggapan bahwa harus diketahui apa yang menjadi dasaran utama mereka menjadi penduduk yang tentram dan tidak pernah terjadi gesekan. Para penduduk penganut agama Islam menyikapi para penduduk minoritas dengan sama halnya kepada mayoritas tanpa membeda-bedakan. Oleh sebab itu, penulis berkeinginan untuk melakukan riset tentang adanya sikap toleransi terkait munculnya ritual-ritual peribadatan agama Islam dan Kristen pada orang-orang yang berada di Desa Modopuro, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana dengan landasan masalah di atas, penting untuk dirumuskan beberapa masalah, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana ritual peribadatan dilakukan oleh umat Islam dan umat Kristen di Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto?

2. Bagaimana nilai dan sikap toleransi muncul dalam pelaksanaan ritual peribadatan di Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas yang sudah diuraikan penulis, penting untuk memiliki tujuan masalah dalam menjawab persoalan yang ada, khususnya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ritual peribadatan yang dilakukan umat Islam dan umat Kristen di Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mengetahui bagaimana nilai dan sikap toleransi umat Islam dan Kristen muncul dalam ritual peribadatan di Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat kita rumuskan sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian yang dilakukan memberikan wawasan ilmu terutama mengenai agama dan toleransi pada ritual peribadatan agama Islam dan Kristen yang berada di Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto sehingga akan dapat menghasilkan sebuah definisi baru tentang pengetahuan bagaimana cara menghargai dan menghormati antar agama yang ada di Desa tersebut.
2. Sebagai pengalaman baru untuk penulis dalam melakukan penelitian terutama terkait cara-cara agama dalam mengatur kehidupan umatnya

salaam hidup di dunia untuk mencapai keridhoan Tuhannya agar mendapat pahala untuk di kehidupan selanjutnya yaitu akhirat.

E. Penelitian Terdahulu

Di sini peneliti menemukan beberapa artikel, jurnal, buku dan bahkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang studi ritual peribadatan agama Islam dan Kristen yang sebagaimana kita adakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Amalia dan Nanuru² menjelaskan kajian tentang Toleransi Beragama Masyarakat Bali, Papua, Maluku. Hasil kajian tersebut menjelaskan, bahwa penduduk Bali, Maluku dan Papua yang merupakan wilayah minoritas Muslim sebenarnya mempunyai toleransi yang tinggi kepada pemeluk agama yang berbeda. Jadi agama yang berbeda tidak mempengaruhi perilaku mereka.
2. Hafidzi³ menjelaskan kajian tentang gagasan tentang toleransi dan pemngembangan agama dalam permasalahan dalam agama dimasyarakat Indonesia. Hasil dari kajian tersebut memaknai bahwa di dalam, toleransi pada metodologi agama mempersepsikan gagasan pluralisme dalam memilih sebuah keyakinan dan menjalankannya. Adapun dari segi luar, toleransi mampu dipercaya karena perkembangan mentalitas dalam agama atau kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tepat. Ide yang

² Ainna Amalia And Ricardo Freedom Nanuru, Toleransi Beragama Masyarakat Bali, Papua, Maluku, *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, X.1 (2018), 150-61.

³ Anwar Hafidzi, Konsep Toleransi Dan Kematangan Agama Dalam Konflik Beragama Di Masyarakat Indonesia, *Potret Pemikiran*, 23.2 (2019), 51-61.

ditemukan adalah ide tasamuh dan tawazun dalam masyarakat umum dan akidah.

3. Bakar⁴ menjelaskan kajian tentang gagasan toleransi serta kebebasan dalam beragama. Hasil dari kajian tersebut menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang menunjukkan adanya perilaku toleransi dalam hidup kepada semua agama. Dalam kondisi apapun dan kapanpun, Islam sebagai agama Rahmatan Lil'alamin dalam segala hal tidak henti-hentinya saling menghargai, dan saling menghormati baik berbeda suku, negara, maupun keyakinan. Sangat jelas, bahwa Islam secara umum telah memberikan hak untuk berbicara secara bebas dan sikap saing menghargai kepada semua pemeluk agama dan keyakinan dan penghormatan terhadap umat manusia, tanpa saling menindas.
4. Fitriani⁵ menjelaskan kajian tentang macam-macam dan toleransi antarumat beragama. Hasil kajian tersebut menjelaskan, bahwa sikap bertoleransi dalam agama merupakan kebutuhan untuk menjamin dalam suatu jaminan sosial dari paksaan filosofis maupun konflik aktual di mata masyarakat. Adanya Perbedaan dalam agama harus saling memahami, menghargai satu sama lain, dan berkoordinasi dalam kebenaran. Tidak sebaliknya bahwa perbedaan dalam keyakinan agama menjadi variabel pendorong untuk saling mendorong, merusak satu sama lain, ataupun mencampur adukkan agama satu sama lain.

⁴ Abu Bakar, Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama, *Toleransi*, 7.2 (2015), 123-31.

⁵ Fitriani.

5. Hermawati dkk⁶ menjelaskan kajian tentang antara bertoleransi antarumat agama di kota Bandung. Hasil daripada kajian tersebut menjelaskan bahwa Indeks dalam bertoleransi antarumat agama di Kota Bandung adalah sebesar 3,82 tergolong dalam klasifikasi “Tinggi”, yang menunjukkan bahwa kerjasamasosial antar umat agama di Kota Bandung telah berjalan dengan baik dan berada di dalam batasan jarak sosial yang masuk akal. Peluang adanya pertikaian pada umumnya diawali dengan diizinkan nya pembangunan tempat-tempat ibadah yang berada di dalam wilayah kewenangan pemerintah, sehingga hal tersebut penting diperhatikan untuk membangun pencapaian indeks bertoleransi di Kota Bandung.

Dalam penelitian kali ini, peneliti melakukan hal yang berbeda dengan peneliti-peneliti tersebut di atas. Penelitian ini lebih menjelaskan bagaimana sikap toleransi antar umat Islam dan Kristen hadir melalui praktik ritual-ritual peribadatan di Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten. Praktik peribadatan tersebut menarik untuk melihat relasi Islam-Kristen dan mengetahui praktik saling menghargai dan menghormati antara umat Muslim dan Kristen di Desa Modopuro.

F. Kerangka Teori

Dalam buku multikulturalisme, *Examining the Politics of Recognition* yang disunting oleh Amy Gutmann, Charles Taylor menjelaskan bahwa permasalahan kehidupan sosial sangatlah kompleks dan berkaitan dengan keinginan pengakuan

⁶ Rina Hermawati, Caroline Paskarina, and Nunung Runiawati, Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Bandung, *UMBARA: Indonesian Journal of Anthropology*, 1.2 (2016), 105–24.

dari kelompok minoritas terhadap lingkungan kelompok mayoritas. Kondisi ini merupakan tantangan bagi masyarakat multikulturalisme. Dengan adanya keterkaitan multikulturalisme tersebut, maka pluralisme budaya juga menjadi kompleks tingkat perbedaan budaya serta tantangannya.⁷

Selanjutnya untuk menjelaskan tentang identitas modern, Taylor lebih menjelaskan tentang persoalan menentukan diri dan hak-hak manusia sebagai minoritas kultural.⁸ Dalam hal ini, Taylor memusatkan perhatian pada percakapan tentang filsafat moral yang berkaitan dengan hal yang benar untuk dilakukan alih-alih apa yang patut disyukuri untuk dilakukan ketika memahami konflik kewajiban daripada kondisi yang baik lingkungan sehari-hari. Gagasan tentang kata-kata "what it's right to do" dan "what is good to be" adalah masalah filsafat moral yang digunakan sebagai sumber acuan. Sepertinya dalam menjelaskan identitas modern tersebut, Taylor lebih menekankan pada "*what it is right to do*" yang nantinya digunakan manusia untuk menjawab pertanyaan tersebut di dalam kehidupan sehari-hari.

Taylor juga memandang, bahwa manusia sebagai agen makhluk hidup dibentuk oleh afirmasi moral yang Taylor sebut sendiri sebagai "*strong evaluation*". Kekuatan moral sebagai salah satu komponen identity saat ini merupakan konsekuensi dari kurangnya kesempatan individu yang kemudian digantikan dengan prinsip-prinsip moral berdasarkan akal, fitrah, dan petunjuk Tuhan sehingga, melahirkan dikotomi-dikotomi yang selalu berlawanan. Dengan

⁷ Budi Aman and others, *Model Pendidikan Multikultur SMA Berbasis Agama*, 1st edn (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), 1.

⁸ Khotimah and Januarizal, Pendidikan Islam Berbasis Multikultural, *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama*, 9.2 (2017), 114–34.

demikian, dalam perspektif ini, masalah yang mendasar tentang bagaimana orang dapat dianggap modern adalah titik di mana mereka berada dalam sebuah organisasi sosial. Yang umumnya, sesuatu yang dirasakan adalah sikap hormat dan kasih sayang terhadap orang lain. Artinya, besar dan buruknya suatu perkumpulan manusia tidak ditentukan dari standar besar dan buruk menurut norma-norma tertentu. Sehingga daripada itu bagi Taylor, moralitas adalah menghormati orang lain.⁹ Dari situlah, peradaban saling menghargai dapat lahir dan memberikan sebuah kenyamanan dari perbedaan yang pada umumnya dikenal sebagai toleransi.

Islam mengajarkan perbedaan di antara manusia yang baik dari segi etnis hingga berbeda dalam keyakinan agama, adalah bersifat sunnatullah dan telah menjadi firman Tuhan. Tujuan mendasarnya adalah agar mereka saling mengenal dan saling interaksi. Adanya perbedaan adalah kebenaran sosial yang tidak dapat disangkal. Asal muasal tasamuh atau toleransi dalam hidup yang beragama pada dasarnya adalah salahsatu landasan mentalitas dan perilaku pengakuan terhadap firman Tuhan. Bertoleransi dalam agama tidak benar-benar diartikan sebagai pemahaman tentang kesempatan untuk tetap berpegang pada agama tertentu, tetapi toleransi harus diaplikasikan pada tindakan nyata¹⁰ yang harus berlanjut dari hari ini hingga di kemudian hari.

Bertoleransi dalam agama juga bukan berarti diperbolehkan melakukan berbagai praktik dan ritual agama yang ada tanpa adanya pedoman yang dipatuhi.

⁹ Kamaruzzaman Bustamam-Ahmad, Mempertimbangkan Kontribusi Charles Taylor Terhadap Studi Agama Di Indonesia, *Episteme*, 11.2 (2016), 225-59
<<https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.2.225-260>>.

¹⁰ Yusuf Faisal Ali, Upaya Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antarumat Beragama Studi Kasus Desa Sindangjaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur, *Untirta Civic Education Journal*, 2.1 (2017), 91-112.

Bertoleransi dalam hidup beragama harus dimaknai sebagai bentuk penegasan kehadiran agama-agama selain agama yang dianutnya dengan segala jenis kerangka dan metode peribadatan yang berbeda. Walaupun suatu hal merupakan kesalahan menurut pandangan tertentu, pihak lain tidak ingin berencana untuk menghalang-halangi mereka dalam melakukan suatu hal tersebut.¹¹ Serta, toleransi hendaknya memberikan kesempatan secara bebas dalam melakukan keyakinan individu dalam beragama tanpa bertentangan dengan kehidupan publik.

Toleransi secara istilah bermula dari bahasa Inggris, yakni *toleration* yang mengandung arti suatu perilaku yang membiarkan, mengakui dan memandang keyakinan orang lain secara mentalitas tanpa melarang pihak-pihak tertentu untuk membuat perbedaan di masyarakat umum. Dalam bahasa Arab telah mengartikan dengan tasamuh yang menyiratkan otorisasi umum dan kenyamanan bersama. Toleransi adalah kehadiran persaudaraan dan persekutuan di antara semua individu. Terlepas dari sebuah keyakinan bahwa mereka memiliki keyakinan yang berbeda, lingkungan tenang dan tidak ada perselisihan. Islam adalah agama yang dididik oleh Nabi Muhammad SAW yang berisi tentang pelajaran-pelajaran yang diturunkan oleh Allah SWT terhadap manusia. Islam muncul sebagai sikap dengan menyerahkan seluruh jiwa dan raga kepada Tuhan atau menyerahkan jiwa raganya kepada Tuhan. Demi suatu tujuan yang mulia, penyerahan ini ditujukan kepada luapan kasih sayang terhadap suatu perubahan yang membuat para penyembahnya mengakui tanpa syarat panggilan dan pelajaran Tuhan. Selain Islam, Kristen juga disebut agama Masehi. Dalam bahasa Ibrani (Yahudi),

¹¹ Mohammad Fuad Al-Amin Mohammad Rosyidi, Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia, *Jurnal Madaniyah*, 9.2 (2019), 277-96.

Messias disebut Kristus. Selanjutnya, Nabi Isa disebut sebagai Yesus Kristus dalam agamanya disebut Kristen. Dalam bahasa Arab Messias disebut Al-Masih. Oleh karena itu, Nabi Isa disebut Yesus Kristus, karena Yesus terlahir ke dunia di Nazaret. Kekristenan disebut juga agama Nasrani.

Agama merupakan salah satu komponen yang membantu pembentukan cara pandang tentang keragaman itu sendiri. Dengan agama, perspektif suatu kelompok akan berperan secara aktif dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang keragaman masyarakat, adat istiadat, identitas, dan ras.¹² Agama adalah pedoman keberadaan setiap individu karena dengan agama kehidupan setiap orang akan lebih terarah dan terkoordinasi menjadi lebih baik. Selain itu, setiap agama harus memiliki pelajaran dan aturan yang berbeda, dengan alasan bahwa, gagasan setiap agama tidak akan pernah memiliki kesamaan. Selanjutnya dengan adat atau budaya, salah satu pengaruhnya menyangkut cara berperilaku manusia yang berbeda-beda akan menjadi tumpuan penting dalam menjalin toleransi di tengah-tengah perbedaan masyarakat. Oleh karena itu, belaskawan Islam dan belaskawan Kristen memiliki cara alternatif yang pada dasarnya hubungan antara agama dan adat adalah hubungan timbal balik atau semua dalam semua bahwa agama penting bagi budaya.

Dalam penelitian kali ini, penulis mengemukakan bahwa sikap toleransi saat muncul ritual-ritual peribadatan dalam agama Islam dan Kristen pada suatu desa yang disebut desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto ini telah menerapkan saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Sebagaimana

¹² Zaidin, Perspektif Islam Dan Kristen Terhadap Multikulturalisme, *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 1.2 (2020), 133-42.

yang dikemukakan oleh salahsatu ilmuan, yaitu Charles Taylor. Dalam bukunya ia beranggapan bahwa manusia di bumi ini harus mempunyai rasa hormat dan simpati terhadap baik dan buruknya sebuah perlakuan manusia kepada manusia yang lain. Menurut Taylor, rasa moralitas seseorang itu ialah homat kepada orang lain.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Merupakan metode berpikir secara langsung guna untuk melengkapi data untuk sebuah penelitian. Hal ini biasanya juga dilakukan kepada objek kajian yang ada dan akan menghasilkan suatu hal yang baru dengan apa yang telah diteliti. Dengan hal ini dapat dilihat dari segi penelitian atau pengambilan data yang akan diteliti. Disini saya mengambil berbagai nilai-nilai tentang toleransi seseorang terhadap munculnya ritual-ritual peribadatan Islam dan Kristen sebagai objek kajian di tengah masyarakat di Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Jadi akan dilakukan sebuah penelitian langsung dengan metode kualitatif. Didalam penelitian kali ini, peneliti terletak di lokasi penelitian untuk mengamati ritual peribadatan yang menumbuhkan nilai-nilai toleransi agama Islam dan Kristen.

Pendekatan kualitatif merupakan sebuah penelitian yang di dalamnya ada proses serta turun ke lapangan, menggambarkan suatu objek yang diteliti ketika dilakukan penelitian yang mengandung suatu kenyataan sebagaimana adanya dengan alasan untuk memperoleh data atau gambaran tentang susunan, tingkah laku dan wacana yang nyata dari setiap individu, daerah setempat, perkumpulan

dan masyarakat dalam pengaturan yang dikaji menurut perspektif nyata secara penuh, serta mewancarai beberapa narasumber yang ada. Hal tersebut bahwa sudah digunakan dengan mengambil berbagai penelitian. Dan di kumpulkannya data tersebut bertujuan untuk mencapai kesimpulan dengan teknik induksi, khususnya cara yang paling umum untuk membuat penentuan dari yang terdefinisi dengan baik menjadi keseluruhan yang mampu dipahami.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Makna observasi ialah salahsatu strategi utama dalam suatu penelitian dan pemanfaatan penelitian kualitatif. Observasi menjadi strategi pemilahan informasi yang paling teratur dan paling banyak digunakan. Persepsi secara keseluruhan berarti memperhatikan, melihat, sedangkan secara universal observasi adalah struktur mendapatkan pemahaman, menjawab, mencari bukti fenomena sosial kegamaan yang terjadi. Metode kualitatif ini sangat lah berguna bagi penelitian ini, karena membantu untuk menambah masukan dari berbagai jenis penelitian. Penelitian bisa melaksanakannya dengan banyak macam cara sebagaimana yang telah ada, salah satunya dengan metode kualitatif yang merujuk kepada turun langsung ke lapangan guna melakukan pengumpulan gambaran objek yang real dan utuh. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan obsertvasi atau survey lapangan secara langsung ke Desa Modopuro untuk mengetahui bagaimana munculnya sikap toleransi pada ritual-ritual peribadatan di Desa tersebut.

b. Interview atau wawancara

Cara ini merupakan tugas tanya jawab diantara narasumber dan yang mewawancarai terkait peristiwa, pandangan-pandangan, dan kegiatan-kegiatan yang di lakukan masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara realitas dan aktual. Metode wawancara dilakukan dengan percakapan yang melalui dua pihak. Wawancara dilakukan dengan beberapa warga muslim dan nonmuslim di Desa Modopuro, wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 25 September 2021 sampai 30 Januari 2022. Melakukan wawancara tersebut di Desa Modopuro tidak terikat pada waktu, sebab Desa Modopuro sangat terbuka dan menghargai siapa pun yang menjadi tamu.

c. Dokumentasi

Makna dari dokumentasi adalah teknik pemilahan informasi yang memuat realitas dan informasi yang disimpan dalam kamera atau telepon genggam sebagai foto ataupun gambar. Teknik ini juga merupakan landasan untuk meningkatkan informasi data primer, sebab berbentuk catatan arsip yang sifatnya relevan dengan penelitian ini. Dalam strategi ini, benar-benar mampu dengan teliti menelusuri informasi histori dengan alasan bahwa hal yang paling menarik tentang informasi ini adalah bahwa hal itu tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Berbagai macam informasi yang terbentuk melalui penyusunan ini disebut sebagai dokumen yang luas, seperti foto, hard drive, monumet dan lain-lain. Metode ini di peroleh penulis dengan cara mengumpulkan beberapa pengambilan gambar atau foto yang terkait pada cara-cara ritual peribadatan agama Islam dan Kristen yang ada di Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

3. Teknis Menganalisis Data

Analisis data merupakan aktifitas dalam mencapai pencarian dan penusunan yang di lakukam dengan tersistem dan di peroleh dari suatu pengumpulan data, wawancara, dan dokemen yang ada dilapangan, hingga bisa memperoleh pemahaman serta temuannya dengan mudah, diantaranya:

1. Mengumpulkan Informasi atau Data

Pengertian dari proses pengumpulan suau data merupakan fase awal dalam bagian dasar aktifitas menganalisis informasi inetgral. Dalam mengumpulkan informasi ini diperoleh dengan memanfaatkan observasi, wawancara atau pertemuan dan dokumentasi berupa gambar atau foto.

2.Mereduksi Informasi atau Data

Informasi yang didapat dari lapangan sangat banyak. Oleh karena itu, pencatatan harus dilakukan dengan teliti dan menyeluruh. Mereduksi informasi atau data berarti menyimpulkan, memusatkan dan memilih hal-hal yang utama dan penting. Dengan menemukan topik dan polanya lalu membuang yang berlebihan. Dengan melakukan ini, informasi data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penulis untuk menyajikan berbagai informasi lebih lanjut.

3. Menyajikan Informasi atau Data

Setelah selesai data yang sudah direduksi, selanjutnya ialah menampilkan atau menyajikan informasi. Dalam menyajikan informasi atau data dapat dengan cara menguraikan dengan singkat, misalnya cerita-cerita yang memuat data tentang isu-isu yang berhubungan dengan penelitian studi ritual peribadatan Islam

dan Kristen terletak pada desa Modopuro, Daerah Mojosari, Kabupaten Mojokerto.

4. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Dalam hal ini kesimpulan diperoleh melalui pemeriksaan yang dilaksanakan oleh penulis melalui informasi atau data. Kesimpulan itu kemudian diperiksa secara terverifikasi dengan mengamati ulang hasil daripada reduksi dan penyajian informasi. Dari sini akan tercipta sebuah kesimpulan yang akan ditempuh agar tidak terjadi suatu penyimpangan dari masalah pada penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mendapatkan sebuah struktur penelitian serta dalam membuat laporan, penulis akan menyusun secara sistematis isi dari penelitian ini, yakni:

Bab pertama, menjelaskan tentang pendahuluan dengan tujuan menjelaskan pembahasan yang terkait latar belakang dan alasan penelitian, lalu penulis tertarik dalam melaksanakan penelitian agar lebih dalam, terkait hal yang menarik dalam objek yang akan diteliti. Kemudian dilanjutkan rumusan masalah yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan mengantarkan pada fokus kajian dalam skripsi, dimana fokus kajian skripsi tersebut akan dijelaskan pada tujuan daripada penelitian.

Bab kedua, memaparkan terkait sebuah landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu teori Charles Taylor. Teori ini digunakan untuk mengetahui dan memperjelas bagaimana toleransi itu berpengaruh dalam agama dan

kehidupan umat. Teori ini juga di dukung oleh Gustav Mensching dan dilanjutkan pengertian agama dalam Islam dan Kristen.

Bab tiga, menguraikan tentang pandangan masyarakat tentang ritual peribadatan umat Islam dan Kristen di Desa Modopuro dan membahas tentang deskripsi data, profil objek penelitian yang diteliti, dimana penjelas terkait objek yang diteliti tersebut berupa letak geografis Desa, demografi, kehidupan masyarakat, agama, adat dan istiadat masyarakat serta membahas pendapat atau pandangan masyarakat mengenai ritual-ritual peribadatan umat Islam dan Kristen yang terkait dengan penyembahan Tuhan, sedekah, zakat, puasa, ziarah kubur.

Bab empat, menguraikan terkait tentang hasil penelitian, analisis dan pembahasan tentang ajaran Islam dan Kristen dalam ritual peribadatan, terdiri dari Ritual Peribadatan Penyembahan Tuhan (Sholat) menurut Islam (Sembahyang) menurut Kristen, Sedekah, Zakat, Puasa dan Berziarah Kubur dalam agama Islam dan Kristen serta dilanjutkan dengan sikap bertoleransi antarumat Islam dan Kristen mengenai ritual-ritual peribadatan tersebut.

Bab kelima, adalah bab penutup yang berarti kesimpulan dari rumusan masalah yang ada di atas. Pada kesimpulan, penulis menyimpulkan dalam bentuk deskripsi paragraf dengan berisi poin-poin penjelasan yang tertuju dari rumusan masalah dan saran dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Biografi Charles Taylor

Tidak banyak yang memberikan ulasan maupun keterangan tentang kehidupan pribadi Charles Taylor maupun keluarganya selain dikenal sebagai keluarga penganut Katolik yang taat.¹³ Mungkin salah satu faktornya adalah karena ia adalah seorang *living legend*, seorang tokoh filsuf besar yang hingga kini masih hidup. Pemilik nama lengkap Charles Margrave Taylor tersebut lahir pada tanggal 5 November 1931 di sebuah kota bernama Montreal¹⁴. Montreal merupakan kota terbesar kedua Kanada setelah Toronto. Kehidupan metropolis serta industrialis inilah yang mungkin menjadi salah satu faktor terbentuknya seorang Charles Taylor sebagaimana yang kita kenal hari ini.

Catatan paling jauh yang berhasil ditemukan penulis mengenai riwayat pendidikan Taylor adalah pada tahun 1952. Pada tahun tersebut, Taylor berhasil menyelesaikan pendidikan tinggi strata 1-nya pada jurusan sejarah McGill University dan mendapatkan gelar B.A (*Bachelor of Art* / Sarjana muda). Tahun berikutnya, Taylor memutuskan untuk melanjutkan studinya di Oxford University pada konsentrasi studi filsafat, politik dan ekonomi.

¹³ Kamaruzzaman Bustamam- Ahmad, Mempertimbangkan Kontribusi Charles Taylor Terhadap Studi Agama Di Indonesia, *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11, no. 2 (4 Desember 2016): 227.

¹⁴ Reza A. A. Wattimena, Menuju Indonesia Yang Bermakna: Analisis Tekstual-Empiris Terhadap Pemikiran Charles Taylor Tentang Politik Pengakuan Dan Multikulturalisme, Serta Kemungkinan Penerapannya Di Indonesia., *Studia Philosophica et Theologica* 11, no. 1 (2011): 3, <https://doi.org/10.35312/spet.v11i1.73>.

Tak berhenti di sana, Taylor yang merasa belum puas akhirnya melanjutkan pendidikannya pada Program Doktorat G.E.M Anscombe dan Isaiah Berlin pada tahun 1955 pada bidang filsafat.

Pasca kelulusannya dari studi doktoral, Taylor mengabdikan diri ke almamaternya, Ocford University, sebagai seorang profesor dan peneliti pada bidang teori sosial politik. Tak hanya Oxford, McGill sebagai kampus tempatnya bertumbuh juga tak lepas dari perhatiannya. Ia juga menjadi seorang peneliti dan profesor di bidang filsafat dan ilmu politik McGill University.

Prestasinya yang membanggakan membuat Taylor berkali – kali memenangi penghargaan berkat kegigihannya diatas. Tahun 1955, bahkan sebelum ia menyelesaikan studi doktoralnya Taylor berhasil mendapatkan gelar kehormatan *Order of Canada*. Penghargaan ini adalah penghargaan tingkat nasional yang diberikan oleh negara terhadap warganya yang berprestasi dalam berbagai bidang. Selain itu, Taylor juga sering mendapat penghargaan luar negeri, seperti Kyoto Prize tahun 2008 dalam bidang seni dan filsafat, Penghargaan Templeton, Penghargaan Brgruen, Penghargaan John W. Kluge, dsb¹⁵.

Karya Taylor yang paling terkenal adalah *A Secular Age* yang ia terbitkan tahun 2007. Menceritakan tentang bagaimana sekulerisasi menjamur dan berbagai pertanyaan lain. Di buku tersebut Taylor berusaha menjawab mengapa perkembangan modernisasi berbanding lurus dengan meningkatnya angka penganut atheisme. Taylor adalah filsuf yang memiliki wawasan dan pengetahuan sangat komperhensif. Kajiannya terhadap filsafat berhasil ia kolaborasikan dengan

¹⁵ Charles Taylor Bibliography, diakses 20 Januari 2022, <http://charlestaylor.net/Home.html>.

berbagai disiplin lain memberikan banyak kontribusi terhadap kajian ilmu tersebut, termasuk diantaranya adalah bidang kajian ilmu sosial dan humaniora.

Menurut Ruth Abbey, seorang filsuf politik Australia, salah satu alasan dikultuskannya Taylor sebagai Filsuf besar abad ini adalah karena konsistensi dan produktifitasnya dalam berkarya, baik melalui buku, artikel, maupun diskusi – diskusi yang ia lakukan di forum publik tentang isu – isu yang sedang hangat¹⁶. Hal lain yang membuat sosok Taylor spesial di mata para filsuf adalah karena kompleksitas keilmuannya yang begitu luas. Taylor tidak terikat dengan kepakaran filsafat tertentu. Hampir semua filsafat interdisipliner ia kuasai. Kendati demikian, semuanya tetap tepat sasaran dan *relate* menurut kehidupan masyarakat. Para filsuf menyebut keilmuan Taylor sebagai filsafat yang *timely* dan *untimely*, di satu waktu sangat aktual, namun juga relevan dari masa ke masa.

Di situs resmi milik Taylor, tercatat setidaknya Taylor telah menulis 25 buku orisinal, 7 buku bersama, 2 buku dengan editing bersama, lebih dari 400 artikel, dan lebih dari 2000 buku kedua beserta artikel, termasuk 60 buku dan jurnal yang didedikasikan untuk kontribusi Taylor. Buku – buku karya Taylor kini telah diterjemah ke lebih dari 20 bahasa asing¹⁷.

Buku pertama yang Taylor tulis adalah buku tentang filsafat psikologi berjudul "The Explanation of Behaviour" yang diterbitkan tahun 1964. Selain menulis tentang pemikirannya sendiri, Taylor juga menulis sudut pandanginya tentang seorang filsuf barat terkenal, Hegel. Hegel dianggap sebagai orang yang paling fasih dalam membicarakan sebrangan filsafat barat dengan filsafat timur.

¹⁶ Ruth Abbey, *Charles Taylor* (Routledge, 2014), 1.

¹⁷ Charles Taylor Bibliography.

Taylor dipercaya sebagai satu – satunya filsuf modern yang paling faham tentang karakter, pemikiran, dan teori – teori Hegel. Bukunya tentang Hegel adalah yang paling banyak dicari dan diterjemahkan ke bahasa – bahasa asing, bahkan ketika membaca karya Taylor, pembaca acapkali hanyut dan tenggelam pada pemikiran Hegel¹⁸.

Selain Hegel, kebanyakan tulisan Taylor terpengaruh dari pemikiran Isaiah Berlin, seorang filsuf Oxford yang juga dosennya sendiri ketika kuliah di G.E.M Anscombe. Periodisasi pemikiran Hegel abad ke-16 yang kemudian di *remark* oleh Taylor menjadi salah satu ciri khas karya Taylor, namun demikian karena gap generation yang cukup lama, pembaca acapkali kurang memahami isi pemikiran Taylor yang mencoba membedah realita masa kini menggunakan teori masa lampau.

Hingga kini, kendati sudah pensiun dengan gelar akhir Preofesor Emeritus, Taylor masih aktif berbagi ilmunya dan mengabdikan diri pada dunia akademik. Rekam jejak lengkapnya dapat kita saksikan di website resminya charlestaylor.net serta melalui kanal – kanal youtube yang masih sering mengundang Taylor sebagai narasumber, seperti kanal Youtube Jason W Blakely yang sempat mengundang beliau untuk bicara soal krisis – krisis demokrasi yang terjadi akhir – akhir ini.

B. Teori Charles Taylor

Charles Taylor menyatakan bahwa manusia adalah pemegang yang mendalam sebuah spiritual pada tiga aspek, khususnya: kesadaran, rasional, dan kemauan.

¹⁸ Ivan Soll, Charles Taylor's Hegel, *The Journal of Philosophy* 73, no. 19 (1976): 697–710, <https://doi.org/10.2307/2025629>.

Fokus Taylor ialah pada pembahasan filsafat moral, dalam hal ini menjelaskan tentang apa yang menjadi kebenaran dalam sebuah perhaian untuk dilakukan alih-alih apa yang baik digunakan ketika memberikan klarifikasi tentang aspek kewajiban daripada kondisi hidup yang baik. Konsep perkataan “*what it is right to do*” dan “*what is good to be*” merupakan permasalahan filsafat moral yang dijadikan acuan. Sepertinya dalam menguraikan tentang arti moder tersebut, Taylor jauh menekankan pada “*what it is right to do*” yang nantinya digunakan manusia untuk menjawab pertanyaan tersebut di dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai seorang guru besar filsafat etis, Charles Taylor menulis dalam bukunya yang mengagumkan yaitu “*Sources of the Self*” bahwa para pelopor pencerahan yang pada awalnya tidak terbetik dalam pikiran mereka akan gagasan anti teologis ataupun anti kemutlakan, bahkan mereka tidak pernah membayangkan keberadaan alam semesta tanpa adanya Tuhan. Namun, perilaku yang mendewakan secara berlebihan dalam menghadapi otoritas agama pada saat itu telah menjadikan akaln seolah-olah sebagai ukuran dalam berinteraksi dengan berbagai macam persoalan kemanusiaan dan sosial, juga menggantikan peran agama yang telah membatasi dan monopoli seluruh sumber-sumber pengetahuan.¹⁹

Taylor memahami, bahwa setiap manusia memiliki *Geist* yang menuntun perjalanan spirit umat manusia dan menjadi panduan bagi umat manusia dalam mencapai ketiga hal tersebut. Oleh karena itu hal tersebut memiliki arti, bahwa *Geist* tersebut mampu menjadi penggerak yang membuat manusia mampu

¹⁹ Nawal al-Sa' adawi dan Hibah Ra' uf.I, *Perempuan, Agama dan Morlitas anatara Nalar Feminis dan Islam Revivalis*, Terj. Ibnu Rusydi, (Jakarta: Erlangga, 2002), 103.

mengelola secara sistematis sehingga menjadi spirit dan kehendak spiritual²⁰. Hal yang dimaksud tersebut adalah menjadi imbas terbentuknya sebuah kepercayaan. Taylor memandang, bahwa manusia sebagai agen makhluk hidup dibentuk oleh afirmasi moral yang Taylor sebut sendiri sebagai “*strong evaluation*”. Kekuatan moral sebagai ciri kepribadian pada masa kini merupakan konsekuensi dari hilangnya sebuah kebebasan pada individu, dimana selanjutnya digantikan dengan pedoman moral dalam pandangan akal, fitrah, dan petunjuk Tuhan, lalu melahirkan dikotomi-dikotomi yang selalu berlawanan.

Taylor juga menambahkan dalam kajiannya yang membahas tentang kehidupan pada zaman sekuler, bahwa tidak ada keyakinan yang mampu mengklaim secara mutlak di dunia yang sekuler, maka kita harus tegas, pada masa kini hidup dalam keraguan terhadap keyakinan diri sendiri. Dalam mosaik keagamaan Indonesia tidak ada seorang muslim, kristen, hindu, ataupun animis yang bisa hidup secara naif dengan keyakinannya. Mereka menyadari secara penuh bahwa “terdapat beragam konstruksi tentang dunia, bahwa adanya perbedaan pandangan dunia diantara manusia yang semuanya dengan keinginan serta hati yang baik menerima perbedaan”, hal ini dilakukan karena mereka tidak mempunyai pilihan lain.²¹

Taylor juga menjelaskan bahwa, sikap yang tidak menentu dan adanya kerauan terhadap keyakinan dan kosmologi terhadap dirinya sendiri juga akan mempengaruhi orang yang menganggap dirinya rasional dan tidak percaya.

²⁰ Kamaruzzaman Bustamam-Ahmad, *Kontribusi Charles Taylor, Syed Muhammad Naquib Al-Attas, Dan Henry Corbin Dalam Studi Metafisika Dan Meta-Teori Terhadap Islam Nusantara Di Indonesia* (Banda Aceh: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), 77.

²¹ Nil Bubandt, *Demokrasi, Korupsi, dan Makhluk Halus dalam Politik Indonesia Kontemporer*, Terj. Achmad Fedyani Saifuddin, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), 30.

Seperti halnya seseorang yang percaya harus mengakui kemungkinan bahwa makhluk halus tidak ada, maka seseorang yang tidak percaya makhluk harus juga harus berfikir kemungkinan bahwa makhluk halus itu sebenarnya memang ada.²²

Kemudian Taylor mencirikan bahwa sekuler ataupun sekularisasi sebagai "sebuah interaksi di mana kemajuan manusia tidak diharuskan lagi diselaraskan dengan dunia lain, ataupun dalam istilah lain bahwa kemajuan bisa tergapai dalam jangkauan gagasan dan usaha manusia". Selanjutnya Taylor menunjukkan bahwa selama masa "otentisitas" setiap manusia menerima bahwasanya dia hhendaknya secara sah dan setiap otentisitas harus diperhatikan, dengan maksud bahwa setiap individu memiliki pilihan terbuka dari mana dia mendapatkan makna hidup.²³

Dapat dipahami dari penjelasan tersebut bahwasanya salahsatu yang utama paling esensial yang diminta dari manusia sekular adalah bertoleransi. Toleransi yang diciptakanberkembang sejauh proses sekularisasi budaya barat, khususnya kapasitas untuk mengakui dan menerima keputusan berbeda oleh orang lain atau kelompok lain. Adapun toleransi menurut Taylor tidak berdasar hanya dalam satu agama tertentu, tetapi berlandaskan dalam keinginan setiap individu yang dianggap telah diklaim sejak lahir dan seutuhnya berfokus pada manusia. Taylor memandang bahwa nalar memegang poin penting dalam masyarakat tersekularisasi. Maka dari itu, dalam masyarakat sekuler barat bahwa toleransi berlandaskan pada hati nurani, sehingga memberikan kebebasan pada setiap individu untuk menunjukkan otentisitas dirinya, akan tetapi disisi berbeda dari

²² Ibid, 31.

²³ Rika Febriani, Urgensi Pendidikan Multikultural pada Masyarakat Homogen Demi Menjaga Ketahanan Negara Bangsa , *Jurnal Ketahanan Nasional*: Vol. 27, No. 2, 2021), 220.
<<https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/65419/32261>>

manusia juga diibaratkan selalu mempertimbangkan dari yang telah dikatakan serta dilakukan agar selalu bisa menjaga kerukunan pada setiap masyarakat.²⁴

Konsep toleransi beragama baik intra maupun antar level mengandaikan adanya berbagai klaim agama di berbagai dunia. Hal ini juga merupakan predisposisi, bahwa pengaturan pluralistik secara umum harus sebagian besar menghidupkan korespondensi setiap hak, pengakuan, kenyamanan, lingkungan sehari-hari dan membiarkan hidup terpisah dari kekuatan persaingan doktrin. Dalam situasi ini, bertoleransi yang nyata adalah suatu kebaikan sebanding dengan kebaikan yang lain, seperti: rendah hati, saling menghormati dan sopan. Setiap individu atau organisasi memiliki hak untuk melindungi bagaimana mereka dapat menafsirkan apa yang baik bagi orang-orang secara objektif.

Sedangkan, pendekatan Taylor yang bersifat pluralistik saat ia menyusun kembali sekularisme dari ideologi dominannya sendiri telah menjadikan toleransi sebagai kendaraan untuk dapat hidup berdamping dengan damai dan saling menghormati di antara berbagai konsepsi agama dan non-agama tentang kebaikan.²⁵ Menurut Gustav Mensching bahwa dengan toleransi, seseorang memiliki kebebasan beragama yang diberikan kepada individu untuk memilih dan mempraktikkan sesuai keinginannya. Oleh karena itu, toleransi formal akan menyiratkan bahwa setiap orang dalam suatu sistem cukup bebas dalam menjalankan keyakinan agamanya tanpa campur tangan orang lain.²⁶

²⁴ Ibid.

²⁵ Stephen Wolfe, 'The Rule of Law and the Rule of God', *Journal of Church and State*, 58.3 (2016), 556–58 <<https://doi.org/10.1093/jcs/csw048>>.

²⁶ Igboin O. Benson, 'Theory and Praxis of Religious Tolerance', *OGIRISI: A New Journal of African Studies*, 12.1 (2016), 293 <<https://doi.org/10.4314/og.v12i1.16>>.

BAB III

RITUAL ISLAM DAN KRISTEN DI DESA MODOPURO

A. Letak Geografis

Luas wilayah dan batas desa Modopuro, Dusun Modopuro sekitar 294,5 Ha. Sementara itu, bataswilayahnya berada di sebelah utaranya desa Kebon Dalem. Di sebelah timurnya desaModopuro bersandingan dengan desa Pekukuhan. Begitu juga ke arah barat dengan desa Mejoyo.²⁷ Sedikit gambaran tentang batasan desa di Dusun Modopuro, Kota Modopuro, Mojokerto. Kota Modopuro memiliki ketinggian daratan 45 m di atas permukaan laut. Ini karena sama sekali bukan daerah berbukit, tetapi desa biasa dengan permukaan yang padat penduduk. Sementara, suhu normal sekitar 30C. Orbita atau pemisahan dari komunitas pemerintah bisa sangat wajar, untuk lebih spesifik dari fokus pemerintah Daerah Mojosari sekitar 4km. Pemisahan dari wilayah pusat kota yang diatur dalam hal apa pun masih bisa diperkirakan.

Jarak dari kota Mojokerto ialah 14kilometer. Sementara jarak dariWilayah Jawa Timur adalah 50km. Jarak dari ibu kota negara sekitar 10,2km. Desa Modopuro memiliki empat dusun, khususnya: 58RT, 13RW, dan dipartisi menjadi beberapa dusun, antara lain:

1. Dusun Gedang

Dusun Gedang memiliki luas sekitar 98 ha, 5 Rukun Warga,20 Rukun Tetangga(RT), dan 408Rumah, Sedangkan, dusun ini memiliki 673 Kartu

²⁷ Suci Dwi Cahyani, Nurul Imamah, and Susi Tri Wahyuni, Strategi Pengembangan Pengelolaan Susu Sari Kedelai Di Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto , *Bharanomics*, 1.2 (2021), 114 – 120 <<https://doi.org/10.46821/bharanomics.v1i2.160>>.

Keluarga(KK) dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.087orang, perempuan dan 1091orang. Jadi, jumlah keseluruhan adalah 2.178orang.

2. Dusun Modopuro

Dusun Modopuro memiliki luas sekitar 8,9ha, 4 Rukun Warga(RW), 19 Rukun Tetangga(RT), dan 388Rumah. Sedangkan, dusun ini memiliki 612 Kartu Keluarga(KK) dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.030orang dan perempuan sebanyak1016 orang. Jadi, jumlah keseluruhan adalah2.046 orang.

3. Dusun Bangsri

Dusun Bangsri memiliki luas yaitu: 83 ha, 3 Rukun Warga(RW), 16 Rukun Tetangga(RT), dan 302Rumah. Sedangkan, dusun ini memiliki 498 Kartu Keluarga(KK) dari jumlah penduduk laki-laki yaitu740 orang dan perempuan sebanyak741 orang. Jadi, jumlah keseluruhan adalah1.481 orang.

4. Dusun Sememi

Dusun Sememi memiliki luas sekitar: 24,5ha, 1 Rukun Warga(RW), 3 Rukun Tetangga(RT), dan 58Rumah. Sedangkan, dusun ini memiliki 83 Kartu Keluarga(KK) dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak124 orang dan perempuan sebanyak142 orang.²⁸

B. Demografi

Dalam penanggulangan kemiskinan merupakan salahsatu program dari pemerintah yang begitu berat dan harus diselesaikan. Hal tersebut dilakukan, agar masyarakat bisa tercukupi kebutuhannya. Lalu, program pemerintah yang masih

²⁸ Faiq Khoridatul Izza, Dampak Game Online Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Modopuro Mojosari , Skripsi (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 53).

terakses adalah RASKIN, PKH, bedah rumah dan lain-lain. Namun program tersebut belum bisa dilakukan menyeluruh dan masih ada yang tidak tercapai oleh program pemerintah, misalnya; anak yatim, lanjut usia, orang cacat secara tubuh maupun mental. Sejak saat itu, Kota Modopuro mengalami kesulitan dalam beberapa kasus untuk membantu daerah setempat, sebab dana yang masih minim dan sanga kurang.

Informasi terkait data penduduk sehubungan dengan mata pencaharian di desa Modopuro, Dusun Modopuro antara lain: 668 sebagai pedagang, 27 sebagai pengrajin, 131 pegawai pemerintah, 12 sebagai penjahit, 1.023 sebagai peternak, 65 pengemudi/sopir. Ada 772 sebagai wiraswasta, 62 pengrajin, 31 TNI/POLRI, dan 314 dan 461 sebagai buruhtani.

C. Kehidupan Sosial

Modopuro adalah desa di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Jawa Timur Indonesia²⁹. Modopuro menjadi desa yang terletak di ujung barat wilayah Mojosari. Desa Modopuro berbatasan secara langsung dengan Kecamatan Bangsal. Sumber pendapatan masyarakat Modopuro dapat dibagi menjadi empat kelompok, untuk lebih spesifiknya: Modopuro di selatan ada dusun Dluwang atau Tuwang, Modopuro disebelah barat adalah Dusun Gedang di mana sebagian besar pekerjaan daerah setempat adalah peternak bebek, Modopuro di sebelah utaranya

²⁹ Rina Indrawati, Mimi Lamid, and Koesnoto Soepranianodo, Hubungan Sistem Manajemen Produksi Terhadap Analisis Usaha Peternakan Telur Tetes Itik Mojosari Di Modopuro , *Agroveteriner*, 3.2 (2015), 121-25.

dibatasi oleh desa Kedunggempol yang juga ada Dusun Bangsri, Sememi dan Modopuro Lor, lalu Desa Modopuro sebelah timur adalah dusun Bebekan³⁰.

Penduduk desa Modopuro mendapatkan sebuah penghargaan baik terkait atas hak keamanan perorangan atau keluarga. Komunikasi yang biasa dijalin ialah komunikasi sederhana layaknya masyarakat desa. Terlepas dari kenyataan bahwa komunikasi dipandang menjadi dibatasi, secara praktis komunikasi nyatanya dapat meningkatkan kesadaran bersama bagi masyarakat. Kegiatan masyarakat yang dimaksud misalnya tahlilan, walimahan, bancaan, dan lainnya. Dari penduduk sekitar, Desa Modopuro memiliki arti pura.

Adapun pendapat yang lain, awal mulanya desa tersebut adalah disekitar Desa Modopuro terdapat sebuah candi yang sering dikunjungi oleh Mahapatih Gadjah Mada. Masyarakat mempercayai, bahwa Gadjah Mada berkunjung ke wilayah Desa Modopuro secara langsung dan memberi sebutan wilayah tersebut dengan sebutan Modopuro. Terlepas dari perkembangan nama desa Modopuro, desa ini memiliki ruang pemakaman Islam yang terkenal di berbagai daerah yang disebut "Tempat Pemakaman Mbah Wali". Posisinya terletak pada ujung utara desa Modopuro yang berbatasan dengan Dusun Bangsri. Tempat perjalanan menuju makam Mbah Wali ini sudah dibangun dua tahun sebelumnya. Kamar pemakaman memiliki dua pengawas, khususnya: Mbah Slamet dan Mbah Sugiono. Menurut Mbah Slamet, Desa Modopuro pada masa lampau terdapat seseorang yang "mbabat deso" yang pemakamannya disebut dengan Mbah Wali dan kerabat terdekatnya yang terkenal adalah diantaranya, yaitu: Mbah Wali Sinari,

³⁰ Samsul Ma'arif, *Kecamatan Mojosari Dalam Angka 2020*, ed. by BPS Kabupaten Mojokerto (Mojokerto: BPS Kabupaten Mojokerto, 2020).

MbahMoyo Gati(Mayangkoro), PangeranSukardi, MbakSunarti, Mbah Truno,Mbah Tembok, Mbah Ayu Yudan, Mbah Pi'in³¹.

D. Agama dan Adat Istiadat

Sosial-keagamaan masyarakat Modopuro cukup baik. Masyarakat Desa Modopuro mayoritas beraliran NU(Nahdlatul Ulama). Masyarakat Modopuro memiliki beberapa keyakinan agama dengan persentase: 95% mayoritas Muslim dan 5% milik kelompok dari Muhammadiyah, LDDI, Darul Hadis dan Kristen. Adapun aktifitas yang diikuti penduduk ini sama dengan dengan kelompok Nahdlatul Ulama. Agama cukup religius. Hal ini disebabkan Desa Modopuro merupakan kawasan pesantren. Pesantren yang terkenal antara lain Pondok Pesantren Darut Taqwa danPondok Pesantren Uluwiyah. Masyarakat Modopuro mempunyai empat mesjid yangpada setiap harinya dipadati oleh warga sekitar.

Menurut seorang warga Dusun Gedang, ia mengatakan bahwa setiap hari Jumat masjid-masjid dipenuhi dengan penduduk. Terkadang, acara tersebut sangat berlangsung meriah. Masyarakat Modopuro memiliki tingkat keagamaan yang terbilang cukup tinggi. Selain itu, Desa Modopuro memiliki TPQ dengan jumlah 14 dan 42 Mushollah". Orang mungkin mengatakan bahwa secara konsisten individu tidak berhenti mengikuti kegiatan hari minggu dalam keagamaan di Modopuro. Kemeriahan penduduk setempat yang sehubungan dengan Islam ini tentunya sangat agamis. Terlepas dari latihan yang ketat, Kota Modopuro populer

³¹ Eli Rochmawati, Kampung Bebek Brand Image Desa Modopuro, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto (Dalam Tinjauan Teori Brand Communication Schultz Dan Barnes) (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), 74.

untuk membuat sejenis bebek lokal yang dikenal sebagai "bebek mojosari".³². Suasana yang kental dengan nuansa pedesaan membaur dalam satu kesatuan yang harmonis dari sisi keagamaan dan kebiasaan lokal yang membuat Desa Modopuro memiliki kearifan lokal tersendiri.

Kegiatan keagamaan yang sering dilakukan di masjid atau mushola adalah sebagai berikut:

1. Tahlilan

Tahlilan di Desa Modopuro terdiri atas dua anggota. Pertama adalah tahlilan laki-laki dilaksanakan di hari jum'at yang bersama oleh kaum muslim Dusun Modopuro. Lalu, tahlilan perempuan dilaksanakan pada hari kamis. Seluruh masyarakat mengikuti acara-acara tersebut yang diadakan oleh Dusun Modopuro, sehingga hal tersebut dapat terlihat aktivitas masyarakat yang rutin dan terlihat kompak.

2. Diba'an

Acara Diba' ini adalah acara yang diikuti oleh remaja muslim Dusun Modopuro. Meskipun, jamaah yang ikut adalah kebanyakan remaja, tetapi acara tersebut terkadang juga diikuti oleh para ibu-ibu dan bapak-bapak³³. Hari diadakannya acara diba' adalah hari Sabtu malam. Dengan mengetahui hal tersebut, maka unsur keagamaan masyarakat Modopuro dapat dikatakan sangat agamis.

3. Rutinitas mengaji

³² Albiruni Haryo, Kasus Blue Eyes Syndrome Pada Peternakan Itik Di Desa Modopuro, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, *Jurnal Sain Veteriner*, 33.1 (2015), 53-58.

³³ Izza, *Op. Cit*, 54.

Pengajian secara rutin ini terdiri dari 2 waktu, antara lain: pengajian rutin setiap hari Rabu Pon dan pengajian rutin setiap hari Jumat Legi. Pengajian Rabu Pon dilaksanakan di setiap masjid atau mushola. Meski demikian, pengajian juga sering dilakukan di setiap rumah yang rumahnya berada di dekat area masjid atau mushola Dusun Modopuro. Sedangkan pengajian rutin Jumat Legi dilaksanakan di makam MbahWali, dusun Modopuro. Maka setiap Jum'at Legi, makam Mbah Wali umumnya dipadati oleh orang-orang yang terdiri dari empat desa tersebut, misalnya DusunGedang, DusunSememi, DusunBangsri, DusunKedunggempol, dan DusunModopuro. Kegiatan warga terlihat sangat berpartisipasi, mengingat warga yang datang ke acara tersebut berasal dari berbagai dusun di Modopuro. Dalam acara-acara rutin tersebut, masyarakat setempat mengisi acara tersebut dengan beberapa kegiatan, seperti pembukaan, pembacaan surah Al-Qur'an, tahlilan dan istighosah, dan khasanah mauidotul. Jika istighosah ini dilaksanakan di setiapdusun yang terbai di setiap RT dan RW dan dilakukan di hari Rabu dan bertempat di MasjidNurul Huda.

4. Khotmil al-Qur'an

Sementara itu, acara Khotmil Qur'an yang diadakan pada setiap Minggu yang dihadiri oleh warga Dusun Modopuro. Kegiatan ini juga diikuti oleh tiga dusun yang termasuk wilayah Dusun Modopuro serta kampung dengan dusun berbeda.³⁴

³⁴ Syarifatul Insiyah, 'Dependensi Masyarakat Muslim Pedesaan Di Desa Modopuro Dusun Modopuro Mojokerto Terhadap Film Baudrillard Skripsi ': (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 51.

E. Pandangan Masyarakat Desa Modopuro Mengenai Ritual Peribadatan Umat Islam dan Kristen

Setiap agama memiliki keharusan dalam menjalankan ritual peribadatan. Hal ini telah menjadi sebuah perintah pada masing-masing agama pada kepercayaan yang dianut. Berikut adalah pemaparan dari beberapa informan baik muslim maupun non muslim terkait urgensi peribadatan:

a) Penyembahan Tuhan

Seperti yang sudah dipaparkan oleh beberapa informan sebelumnya, bahwa setiap umat manusia yang menganut agama yang berbeda pasti memiliki pandangan yang berbeda terkait cara dalam ibadah penyembahan kepada Tuhan. Berikut adalah pemaparan salah satu informan muslim terkait urgensi hal tersebut:

..hmmm puenting ya dek.. karna kalo gak nyembah Allah.. terus kita ngapain hidup di dunia ini sebagai umat Islam kita ya harus dan wajib menyembah Allah ³⁵

Dalam Islam , Sholat itu wajib loh mbakk Rukun Islam yang pertama itu ³⁶

Lek menurutku ya mbak, penyembahan Tuhan dalam Islam itu ya wajib toh Kan itu rukun Islam sing pertama ³⁷

Informan tersebut menjelaskan, bahwa urgensi dalam menyembah Allah adalah sebuah keharusan. Karena, ia memandang umat Islam tidak berguna hidup di dunia bila tidak menyembah dan bersyukur atas nikmat yang

³⁵ Ali Mas'ud (Masyarakat Muslim), Wawancara, Modopuro, 03 Oktober 2021

³⁶ Randy (Masyarakat Muslim), Wawancara, Modopuro, 05 Oktober 2021

³⁷ Tri (Masyarakat Muslim), Wawancara, Modopuro, 05 Oktober 2021

diberikan oleh Allah SWT. Tetapi, orang Kristen memiliki pandangan yang sedikit berbeda. Berikut adalah penjelasannya:

Tuhan kami telah mengajarkan kebaikan dek kita harus menjalankan semua perintah dan menjauhi larangan-Nya sebagai bentuk penghormatan kepada Roh Kudus³⁸

Orang Kristen memiliki pandangan, bahwa setiap manusia harus menjalankan perintah dan menjauhi semua larangan yang telah diajarkan Yesus. Karena Yesus telah mengajarkan kepada kebaikan semasa hidup-Nya.

Maka peneliti mengungkapkan bahwa dalam penyembahan Tuhan di Desa Modopuro sudah terjalin dengan baik antara umat Islam dan umat Kristen, meskipun mayoritas masyarakat memeluk agama Islam namun sikap toleransi dan menghormati antar masyarakat terjalin sangat baik, hal ini terlihat dengan kegiatan-kegiatan ritual peribadatan dengan tanpa membanding-bandingkan kebaikan dan keburukan di antara kedua agama tersebut.

b) Sedekah

Sedekah merupakan hal yang harus dilakukan sebagai amalan kebaikan kepada sesama. Hal tersebut juga merupakan anjuran yang telah ditetapkan. Berikut adalah pemaparan tentang urgensi sedekah menurut seorang muslim adalah sebagai berikut:

kalo gak sedekah itu dek kita bisa dianggap sebagai orang yang kikir sedangkan dalam Islam.. kita dilarang untuk menjadi orang kikir³⁹

Sedekah dalam agama Islam itu kami yakini sabagai penolak balak, Cuma itu sih mbak⁴⁰

³⁸ Siti (Masyarakat Muslim), Wawancara, Modopuro 05 Oktober 2021

³⁹ Muhammad Sefullah (Masyarakat Muslim), Wawancara, Modopuro, 10 Oktober 2021

⁴⁰ Alfia (Masyarakat Muslim), Wawancara, Modopuro, 22 November 2021

Informan tersebut menjelaskan, bahwa sedekah adalah perilaku yang terpuji. Karena tanpa sedekah, orang muslim dianggap sebagai orang yang kikir. Sedangkan, agama Islam melarang untuk berbuat demikian. Bila dibandingkan dengan pernyataan seorang non muslim, maka pernyataannya dapat diurai dengan sebagai berikut:

Sedekah merupakan perilaku yang diajarkan juga kepada kami oleh Yesus Beliau telah melakukan sedekah sebagai dari upaya membantu sesama..⁴¹

Non muslim tersebut menjelaskan, bahwa sedekah adalah gambaran peristiwa yang pelaksanaannya harus dilakukan juga oleh pengikut-pengikut-Nya, sehingga sedekah harus dilakukan sebagai bentuk amalan kebaikan.

c) Zakat

Zakat adalah penyucian harta. Dengan zakat, manusia lainnya dapat merasakan sebuah manfaat besar yang dapat diperoleh. Berikut adalah penjelasan urgensi dari orang muslim dan non muslim:

gak zakat berarti ya nda menjalankan rukun Islam mbuh nomer piro iku lali akau yang penting rukun Islam itu termasuk zakat harus dilaksanakan⁴²

Loh ya zakat itu wajib toh mbak buat kita orang Islam, Allah perintahkan itu dalam rukun Islam. Wajib wes pokok wajib⁴³

Menurut seorang muslim, zakat adalah kewajiban umat Islam dalam melakukan dan memenuhi rukun Islam. Apabila salah satu rukun Islam tidak dijalankan, maka rukun Islam tidak akan menjadi hal yang sempurna. Berikut adalah pemaparan informan non muslim:

⁴¹ Puji (Masyarakat Non Muslim), Wawancara, Modopuro, 22 November 2021

⁴² Riami (Masyarakat Muslim), Wawancara, Modopuro, 23 November 2021

⁴³ Misti (Masyarakat Muslim), Wawancara, Modopuro, 25 November 2021

zakat kami adalah persepuluhan itu kalo kami tidak melakukan hal tersebut maka gereja akan menegur kami dan kami akan dinilai sebagai hambayang tidak taat agama..⁴⁴

Informan non muslim tersebut menjelaskan, bahwa zakat persepuluhan adalah hal yang wajib harus dilaksanakan. Apabila persepuluhan tersebut tidak dilaksanakan, maka gereja akan memberi peringatan dan penilaian berat terhadap orang tersebut sebagai orang yang tidak taat agama.

Maka pada intinya urgensi zakat dalam umat Islam maupun Kristen di Desa Modopuro tidak jauh berbeda yaitu dengan menyisihkan sebagian uang, harta, atau pendapatan yang dimiliki bertujuan untuk bentuk ketaatan kepada Tuhan dalam pelaksanaannya serta untuk kepentingan terhadap sesama, mendatangkan kebaikan dan menghindari kejahatan.

Dalam Islam dalam zakat dilakukan secara rutin setiap tahun dan telah mencapai nishab dan haul atau bagi orang yang tergolong mampu untuk diserahkan kepada saudara atau golongan yang berhak menerima zakat. Sedangkan umat Kristen dalam penerapan zakat berbeda istilah yaitu menyebutnya persepuluh, makna persepuluhan menurut umat Kristen ialah menyisihkan uang berjumlah persepuluh dari penghasilan yang dimiliki, ini dapat dilakukan oleh mulai dari balita atau anak dini, anak remaja hingga orangdewasa dengan tujuan untuk mendapat karunia dari Tuhan.

d) Puasa

Puasa merupakan kewajiban dalam menahan nafsu dari tidak makanserta tidak minum,mulai dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari. Semua

⁴⁴ Sbastian (Masyarakat Non Muslim), Wawancara, Modopuro, 25 November 2021

agama melakukan puasa dalam rangka peribadatan kepada Tuhan. Berikut adalah pemaparan tentang puasa dari seorang muslim:

Puasa itu yaa perintah wong di Al-Qur'an sudah ada..⁴⁵
Kalau menurutku sih puasa itu wajib ya mbak, Allah sudah menjelaskan hal tersebut didalam Al-Qur'an loh..⁴⁶

Menurut muslim tersebut, bahwa puasa adalah anjuran yang sangat diwajibkan. Karena, Al-Qur'an telah memerintahkan dan mewajibkan. Mengingat, Al-Qur'an juga merupakan firman Allah SWT. Selain itu, pandangan lain terhadap urgensi puasa dari seorang non muslim adalah sebagai berikut:

puasa itu dilakukan ya bukan karna hanya untuk menghemat uang atau pengeluaran sehari-hari akan tetapi sebagai perlakuan dan penyucian diri dari hal-hal yang tidak diperintahkan agama kami⁴⁷
puasa yang kami yakini itu sebagai salah satu cara untuk kami suci dihadapan sang Tuhan mbak maka wajib bagi kami melakukan hal tersebut⁴⁸

Nah betul mbak puasa itu ialah suci yang berarti mensucikan diri kita, raga kita agar bersih semuanya. Dosa pun kami yakini hilang karena puasa, niat kita cuma itu saja⁴⁹

Menurut informan non muslim tersebut, bahwa puasa bukan hanya dilakuka sebagai hal yang sepele dalam menghemat pengeluaran. Tetapi, puasa diharuskan untuk dilakukan sebagai upaya menyucikan diri dari hal-hal yang berbau dosa.

e) Ziarah Kubur

⁴⁵ Siti Maimunah (Masyarakat Muslim), Wawancara, Modopuro, 30 November 2021

⁴⁶ Ruli (Masyarakat Muslim), Wawancara, Modopuro, 02 Desember 2021

⁴⁷ Rojer (Masyarakat Non Muslim), Wawancara, Modopuro, 02 Desember 2021

⁴⁸ Kristina (Masyarakat Non Muslim), Wawancara, Modopuro, 10 Desember 2021

⁴⁹ Jems (Masyarakat Non Muslim), Wawancara, Modopuro, 20 Desember 2021

Ziarah merupakan hal yang perlu dilakukan oleh seorang yang masih hidup sebagai harapan serta doa bagi seorang yang telah wafat agar amalnya dapat diterima Tuhan. Berikut adalah pemaparan terkait urgensi ziarah kubur dari seorang muslim sebagai berikut:

ziaroh niku ngge kangge pandangan dumateng tiyang seng sampun tilam dunyo supados amal e sedoyo tiyang-tiyang seng sampun tilam dunyo niku bakal e ditompo kale Gusti Allah..⁵⁰

Menurut saya sih ziarah kubur itu hukumnya sunnah sih, bukan wajib. Dan ziarah itu mendoakan orang yang meninggal supaya dosa yang dilakukan orang tersebut habis, itu sih mbak⁵¹

Seorang muslim tersebut menjelaskan, bahwa ziarah digunakan dalam mengirim doa terhadap orang yang sudah wafat, agar orang yang telah meninggal tersebut ama-amalan dapat diterima oleh Allah SWT. Sedangkan, penjelasan non muslim terkait urgensi ziarah kubur adalah sebagai berikut:

ziarah kubur itu ya jelas untuk mendoakan supaya agar dosa-dosanya terampuni oleh Tuhan dan amal-amal kebajikannya dapat dinaikkan ke langit oleh Yesus untuk masuk surga⁵²

ziarah kubur dalam agama saya itu hanya bermaksud sebagai doa, yaitu doa kepada orang yang meninggal itu mbak, agar yang meninggal tenang di alam kubur.⁵³

Menurut seorang non muslim ziarah adalah kegiatan yang digunakan untuk mendoakan. Dengan tujuan agar orang yang meninggal tersebut dapat dimasukkan ke dalam surga dan dosa-dosanya dapat terampuni. Jadi pada intinya, ziarah adalah panjatan doa kepada orang-orang yang telah meninggal baik umat Islam maupun umat Kristen.

⁵⁰ Ahmad Sumiran (Masyarakat Muslim), Wawancara, Modopuro, 01 Januari 2022

⁵¹ Nuril (Masyarakat Muslim), Wawancara, Modopuro, 01 Januari 2022

⁵² Martin (Masyarakat Non Muslim), Wawancara, Modopuro, 12 Januari 2022

⁵³ Agusti (Masyarakat Non Muslim), Wawancara, Modopuro, 22 Januari 2022

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Ritual Peribadatan Menurut Islam dan Kristen

Ritual peribadatan yang dilakukan umat Islam dan Kristen memiliki ciri khas tersendiri. Hal ini dikarenakan mereka memiliki cara-cara yang berbeda dalam melakukan peribadatan. Tetapi pada dasarnya, tujuannya adalah sama yakni mengagungkan Tuhan sebagai simbol penghormatan kepada-Nya. Di dalam Dusun Modopuro Desa Modopuro, aktivitas pluralism telah terjadi secara tidak langsung. Hal ini menjadi keunikan yang menunjukkan, bahwa rasa toleran sangat dijunjung tinggi di Desa Modopuro. Kemayoritasan umat Islam tidak menjadi masalah bagi umat Kristen di Desa Modopuro, karena mereka telah menanamkan rasa toleran yang tinggi di dalam keberagaman agama. Salah satu dari mereka telah mengetahui, bahwa keberagaman dalam memeluk agama bukan berarti ada perbedaan yang mengurangi indahny kehidupan bersosial bermasyarakat, tetapi perbedaan tersebut malah menjadi bentuk keberagaman yang salingmelengkapi antara satuorang dan seorang lainnya, hingga kehidupan bermasyarakat dapat terjaga keharmonisannya. Oleh karena itu, jika dihubungkan pada korelasi ritual peribadatan umat Islam dan Kristen, maka ritual peribadatan kedua agama tersebut tidak memiliki alasan untuk terpecah belahnya kehidupan sosial yang pada dasarnya adalah saling membutuhkan.

Ritual merupakan perilaku yang dilakukan sehari-hari dan memiliki aturan secara ketat yang memiliki ketentuan baik secara pelaksanaan maupun maknanya.

Hal tersebut juga berarti ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan mematuhi setiap perintah-Nya dan menghindari setiap larangan-Nya.⁵⁴

a. Ritual Peribadatan Islam

Di Desa Modopuro kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto ini memiliki ritual peribadatan yang sama dengan umat Islam pada umumnya. Berikut adalah beberapa peribadatan umat Islam yang mereka lakukan dan tetap dalam ketentuan yang di syariatkan dalam agama Islam, yakni:

1. Salat

Islam mengajarkan untuk menyembah Allah SWT. Tiada Tuhan yang harus disembah melainkan hanya Allah semata. Umat Islam melakukan ritual penyembahan Tuhan dengan menyesuaikan ketentuan yang sudah memang diperintahkan sebelumnya. Dalam hal ini, ritual peribadatan umat Islam dalam menyembah tuhan adalah sholat. Sholat secara bahasa berarti do'a. Secara istilah, sholat merupakan tingkah laku yang diiringi dengan do'a serta mengawalidengan ucapan takbir dan diakhiri menggunakan salam⁵⁵. Dengan sholat, manusia diharapkan untuk mendapatkan ketenangan dalam menjalani hidup. Serta, sholat tersebut dapat menjauhkan manusia dari segala bentuk maksiat.

Peneliti dalam Islam menguraikan dua pendekatan unik untuk melakukan beribadatan, antarlain⁵⁶:

⁵⁴ kastolani, Ibadah Ritual Dalam Menanamkan Akhlak Remaja, *Injct: Interdisciplinary Journal Of Communication*, 1.2 (2016), 127-44.

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ Fathimah Albatul Abidatunillah, Sembahyang Dalam Agama Hindu, Kristen Dan Islam Menurut Frithjof Schuon (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 78.

- a. Sebuah kebiasaan seseorang umumnya diselesaikan oleh seorang ketika duduk atau beristirahat atau berdiri. Strategi ini disebut petisi. Permintaan ini berarti meminta.
- b. Kegiatan beribadah ialah disertai dengan perkembangan gerakan tertentu dan wajib dilakukan dengan membaca macam-macam ayat Alquran. Metode untuk melakukan ini digambarkan dalam gerakan membungkuk, berserah diri (sujud), dan membaca ayat suci. Inilah yang dimaksud dengan shalat (permohonan). Shalat itu wajib hukumnya dan pula ber hukum sunnah. Shalat harus dilakukan (fardhu) yakni diselesaikan lima kali setiap hari.

Penganut agama Islam di Desa Modopuro melakukan sembahyang sebagaimana yang dilakukan umat Islam pada umumnya. Orang-orang Islam di desa tersebut melakukannya di masjid, mushollah atau di rumahnya masing-masing. Sholat yang dilakukan di masjid atau mushollah harus tepat waktu sebagaimana Rasulullah saw telah memerintahkan dengan keras supaya sholat dilakukan pada waktunya. Beliau juga menerangkan dalam banyak hadist yang menegaskan tentang hal ini. Ketentuan-ketentuan dalam sholat harus dipenuhi sebagai amalan yang nanti akan diterima Allah SWT.

Dalam pelaksanaan sholat, setiap umat Islam di Desa Modopuro harus memiliki keniatan dalam beribadah khususnya sholat. Makna niat ialah menegaskan hati akan melakukan ibadah. Niat dikarenakan hendak mendekatkan diri kepada Allah⁵⁷. Dengan cara ini, niat adalah awal yang kuat.

Dengan asumsi seseorang mengucapkan niat, namun hatinya tidak bermaksud

⁵⁷ *Ibid*, 95.

shalat, maka pada saat itu, individu tersebut tidak dikenal sebagai seseorang yang sedang shalat. Pada mazhab ahlulbait (ja'fari), jumlah shalat pada satu hari sejak awal sudah ditetapkan adalah 51 rakaat. Melainkan anggapan sebagian besar orang, bahwa ketetapan shalat terjadi dengan tawar-menawar (dalam jumlah rakaat) antara Nabi Muhammad SAW dengan Allah SWT.

Dalam rangka penyembahan Tuhan, umat Islam di Desa tersebut melakukan panjatan doa dengan tuntunan doa-do'a di luar shalat. Hal yang dimaksud adalah Dzikir. Dzikir dilakukan dengan memanggil asma Allah secara berulang-ulang. Kata zikir dari segi bahasa berasal Bahasa Arab yakni *zakara* yang berarti, menyebut, mengingat, dan memberi nasihat. Dzikir dilakukan untuk mengingat Allah di dalam hati atau menyebut pada lidahnya

Dalam Islam, nama-nama Allah atau yang sering digunakan yakni *Asma ul Husna* dapat kita gunakan. Namun didalam Islam, umat Islam biasanya melakukan dzikir dengan *laa ilaaha illallah*. Beberapa bentuk zikir Allah dalam al-Quran adalah antara lain:

- a. Dengan Menyebut nama Allah secara lazim dengan lidah disebut dengan dzikir jahr atau dzikir lisan.
- b. Mengingat atau menghadirkan adanya Allah dalam hati secara lazim disebut dzikir qalbi. Bahwa dijelaskan dalam al-Quran QS al-Araf ayat 205 yang artinya:

Dan berzikirlah dengan menyebut (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan

suara di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai⁵⁸. Mengingat akan aturan dan hukum Allah dan menjalankan perintah Allah dan menghindari larangan-Nya⁵⁹.

2. Sedekah

Sebagaimana termuat dalam kitab al-Mu'jam al-Mufahras Lil al-Fasi al-Qur'an al-Karim menyatakan bahwa kata shadaqah secara tunggal diulang berkali-kali dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surat al-Baqarah ayat ke 196 dan ayat ke 263, Surah An-Nisa aya ke 114, Surah At-Taubah ayat ke 103, dan Al-Mujlah aya ke 12. Secara morfologis, seluruh kata didirikan dalam kata dan dengan huruf sho-dho-qof dan itu menyiratkan premis "kekuatan sebuah kata". Sebab, kata-kata dusta tidak memiliki kekuatan dan juga tidak sah atau palsu. Kata shodaqon berarti "sah" atau "sesuai kata dan kenyataan". Apabila kata shadaqoh diberi perluasan huruf *ta* ke arah awal kata, maka kata tersebut berubah menjadi kata tindakan shadaqoh dan tasaddaqoh yang artinya membantu. Demikian tersebut dapat ditemukan dalam QS. Al-Ma'idah : 45 yang artinya:

“Barangsiapa melepaskan (hak qisas)nya, maka itu (menjadi) penebus dosa baginya.”⁶⁰

Dari ayat tersebut, arti penting *tasaddaqa* memiliki arti penting "menyerah" yang sangat berkaitan dengan arti utama "memberi sumbangan". Meskipun pemahaman tafsir Al-Qur'an berbeda dengan yang telah

⁵⁸ Al-Qur'an, 7: 205.

⁵⁹ Muniruddin, Bentuk Zikir Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Seorang Muslim, *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, V.5 (2018), 1-17.

⁶⁰ Al-Qur'an, 7: 45.

dikemukakan oleh beberapa ulama, ini tidak berarti bahwa pentingnya arti dan substansinya telah berubah. Jadi, aksentuasi kata *tassadaqah* di bagian ini berarti "menyerahkan kebebasan" dan itu berarti sebuah sedekah. Sementara itu, orang-orang yang ragu-ragu melepas, ragu-ragu untuk memberikan sedekah.

Masyarakat yang menganut agama Islam di Desa Modopuro telah melakukan sedekah yang di anggap sebagai penolak balak atau musibah. Sedekah ini di lakukan menurut kemampuan mereka masing-masing. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, maka sedekah yang mereka beri kepada orang lain yaitu berupa beras atau makanan yang sudah siap saji. Terkadang ada juga yang sedekah berupa uang atau yang lainnya. Sesuai dengan pengertiannya, sedekah adalah pemberian seorang muslim terhadap oranglain dengan ikhlas dan dengan sengaja tidak terbatas oleh waktu dan banyaknya yang diberikan serta dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pelaksanaan akidah dan keyakinan dengan mengharap ridha Allah SWT..⁶¹

3. Zakat

Zakat merupakan kata esensial yang berarti keberkahan, berkembang, bersih, dan agung. Mengutip pandangan Sulaiman Rasjid, zakat dalam ungkapannya adalah suatu kadar harta yang dimiliki dari harta yang hendak dikasihkan kepada oranglain memenuhi kriteria untuk mendapatkannya dengan syarat-syarat tertentu. Setiap muslim wajib mengeluarkan zakat, jika seorang

⁶¹ Firdaus.

muslim telah memenuhi kewajibannya dan wajib menyerahkannya kepada mustahiq⁶².

Terdapat banyak makna dari kata zakat dalam al-Qur'an. Mengutip pandangan Hasbi Ash-Shiddieqy, zakat adalah antara lain:

Pertama adalah zakat yang berarti zakat. Seperti yang dijelaskan dalam Surat Al-Baqarah ayat ke-43 yang artinya:⁶³

“Serta dirikan shalat, membayar zakat, dan ruku dengan orang-orang yang ruku.”⁶⁴

Kedua adalah zakat yang berarti *shadaqah*. Mawardi menguraikan, bahwa sedekah ialah zakat, dan zakat itu adalah sedekah. Hal tersebut berbeda identitas namun memiliki makna serupa.

Ketiga adalah zakat yang berarti *haq*. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-An'am ayat ke-141 yang artinya:

“Makanlah buah ketika terbukti bermanfaat dan berikan beberapa penghormatan (zakat) sehubungan dengan penyelesaiannya, namun jangan berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak senang kepada hamba yang berlebihan.”⁶⁵

Keempat adalah zakat yang berarti *nafaqah*. Allah berfirman dalam Surat At-Taubah ayat ke-35 yang artinya:

⁶² Muhammad Amin Suma, 'Zakat, Infak, Dan Sedekah: Modal Dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Modern', *Al-Iqtishad*, V.2 (2013), 253–74.

⁶³ Muhammad Riyan, 'Pemikiran Hukum Islam Hasbi Ash-Shiddiqy', *Tazkiya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan*, 19.1 (1926), 82–94.

⁶⁴ *Al-Qur'an*, 2: 43.

⁶⁵ *Al-Qur'an*, 6: 128.

(Ingatlah) padahari saat emas serta perak dipanaskan di api neraka, kemudian dahi yang disetrika, sisi dan punggung mereka akan ditekan (seperti yang diceritakan) mereka, "Ini adalah rejekimu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakan (akibat dari) apa yang kamu simpan. ⁶⁶

Yang kelima secara harfiah zakat pada Al-Qur'an sebagai *afuw*⁶⁷. Allah berfirman dalam Surat Al-Araf ayat ke-199 yang artinya:

“Mengampuni dan menasihati setiap orang untuk membuat keputusan yang paling bijaksana, dan tidak peduli orang-orang bodoh. ⁶⁸

Seperti yang ditunjukkan oleh T.M. Hasbi ash Shidieq, bahwa kalimat zakat dimanfaatkan untuk mengatur beberapa implikasi yang telah dimaknai dalam Al-Qur'an. Bagaimanapun, apa yang muncul di mata publik adalah bahwa zakat digunakan sebagai persyaratan sedekah wajib. Sementara, shadaqah digunakan sebagai istilah sunnah shadaqah. Beberapa ahli berkata, bahwa kata zakat yang umumnya sejalan dengan shalat ada 82 titik didalam Al-Qur'an. Jumlah itu terlalu besar, sehingga tidak sesuai dengan perhitungan yang sah. Apabila yang tersirat adalah kata-kata lain yang sama pentingnya dengan zakat, misalnya *al-infaq*, *al-maun*, dan *tha'am*, *al-miskin*, maka jumlah spesifiknya tidak diketahui dan jumlahnya akan berubah dari 32 ke 84 tempat.

Di Desa Modopuro, penduduk yang menganut agama Islam melakukan zakat sesuai dengan kemampuan mereka. Zakat biasanya dilakukan pada puasa di hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Zakat yang dikeluarkan berupa uang, beras atau bahkan emas jika mereka mampu. Orang-orang di Desa

⁶⁶ Al-Qur'an, 9: 35.

⁶⁷ Ali Ridho, Zakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Al-Adl*, 7.1 (2014), 119-37.

⁶⁸ Al-Qur'an, 7: 199.

tersebut selalu melakukannya setiap tahun. Zakat mereka lakukan sebagai suatu hal yang wajib dan bertujuan untuk amal dari sebagian harta yang mereka punya agar terhindar dari dosa.

4. Puasa

Puasa merupakan bagian kedua dari suatu ibadah setelah shalat dalam rukun Islam. Ibadah puasa yang disinggung untuk situasi ini adalah ibadah puasa Ramadhan. Puasa digunakan untuk mencegah syahwat⁶⁹. Hal ini dengan alasan terdapat dua keinginan yang berpengaruh dalam kehidupan adalah seperti syahwat faraj atau seks dan syahwat lapar. Jika kedua keinginan tersebut tidak dikendalikan, maka manusia akan menghadapi banyak hal yang merugikan diri sendiri dan banyak orang. Sebagai tambahan penafsiran dalam hal puasa, akan ada beberapa pertemuan dengan para mufasir sebagai berikut:

Menurut Ibn Kasir, makna puasa berarti menahan diri untuk makan, minum, dan bergaul suami-istri dengan tujuan yang ikhlas di hadapan Allah, Yang Maha Agung. Didalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa Allah telah mewajibkan puasa bagi semua Muslim. Ini telah ditampilkan dalam surat Al-Baqarah bagian 183 yang berarti:

“Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”⁷⁰

Penduduk Islam di Desa Modopuro melakukan puasa dengan berbagai niat. Puasa wajib yang dilakukan pada hari raya Idul Fitri telah menjadi suatu

⁶⁹ Anita Widiasari Partini and Agus Fakhruddin, Manfaat Puasa Dalam Perspektif Islam Dan Sains, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 7.1 (2021), 108-20.

⁷⁰ *Al-Qur'an*, 2: 183.

tradisi yang wajib dilakukan, yaitu selama 30 hari. Terkadang juga ada yang melakukan puasa setiap hari. Penduduk Desa Modopuro beranggapan bahwa puasa berguna untuk mensucikan, kebersihan, dan keceriaan diri dari membaaur dengan skiap buruk dan akhlak rendah. Dengan demikian, puasa dapat menyembuhkan sifat rakus dan kebanggaan manusia⁷¹. Puasa bisa juga media pensucian tubuh dan membatasi aktifitas setan. Menjelang awal Islam, puasa dilakukan tiga hari secara konsisten. Kemudian, pada saat itu, eksekusi dilakukan dengan puasa di setiapbulan. Dari Muadz Ibnu Mas'ud mengucapkan, bahwa puasa ini telah disahkan sejak zaman Nabi Nuh. Hal ini berlanjut hingga Allah menerapkan pengaturan dengan puasa Ramadhan. Seperti yang ditunjukkan oleh Tafsir Jalalain, puasa dapat menahan nafsu yang merupakan pendorong utama tak tahu malu. Buya Hamka memaknai puasa sebagai upaya mengendalikan dua hasrat pekerja, yakni hasrat seksual dan hasrat perut. Puasa memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana mengontrol keinginan dan dapat mengontrol keinginan. Hasil dalam mengendalikan diri akan meningkatkan level Anda sebagai individu yang layak.

5. Ziarah Kubur

Kekhasan Islam di Desa Modopuro yang menyatu dengan budaya lingkungan terpancar dalam harmoni ziarah yang merupakan kelimpahan mayoritas adat istiadat beragama di berbagai tempat. Kesesuaian adat-istiadat dalam tradisi ziarah ini tidak diliputi oleh tradisi Islami di lingkungan sekitar,

⁷¹ Umiarso, Puasa Dan Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Manusia Penaka Tuhan : Tinjauan Kritis Terhadap Sisi Epistemologik Dan Aksiologik (Pembelajaran) Pendidikan Agama Islam , *Nadwa*, 12.51 (2018), 129 54.

namun tradisi tersebut juga disinergikan dengan menciptakan keberagaman agama yang berkembang. Eksistensi dalam ritual keagamaan selama ziarah sangat dipengaruhi oleh proses asimilasi dan transmisi dengan menciptakan pengalaman dalam beragama. Demikian pula sebagian dari kultur budaya tersebut direfleksikan, dengan tujuan dilaksanakan dalam wadah praktik budaya Islam. Ziarah merupakan sarana penting untuk membangun perhatian terhadap religi seseorang yang masih berjuang melawan dirinya sendiri. Keakraban dalam religiusitas juga menyangkut kesenangan dalam spiritual agama kenikmatan pengalaman

Perjalanan ziarah di Desa Modopuro dianggap sebagai instrumen dalam memajukan pertemuan spiritual dengan berbagai dekorasi penting yang terkandung dalam praktik agama. Melalui adat-istiadat yang ketat, umat Islam akan menjumpai perjumpaan yang suci sebagai pengalaman religi yang meliputi perenungan, perasaan, dan kegiatan untuk memperkuat iman dalam mengikuti setiap adat cinta. Ziarah ke kuburan orang-orang yang telah wafat dapat dianggap sebagai ciri kemewahan mayoritas yang sangat luar biasa.⁷² Perjalanan ziarah memiliki makna mosaik dan kultur sosial dalam membuat keselarasan tradisi dan sosial dalam lingkup adat dan upacara yang berbeda dalam masyarakat. Dalam praktik Islam, pengalaman religi dalam mengikuti adat perjalanan ke makam orang-orang suci atau wali dapat membentuk citra ekspresif dan institusional sebagai artikulasi atau artikulasi manusia dalam

⁷² Syahdan, Ziarah Perspektif Kajian Budaya (Studi Pada Situs Makam Mbah Priuk Jakarta Utara) Syahdan , *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 13.1 (2017), 65 - 99.

mencapai pengalaman dengan Tuhan. Ini juga dibandingkan dengan ungkapan rasa syukur dalam mendekatkan diri dengan sang pencipta.⁷³

a. Ritual Peribadatan Umat Kristen

Dalam pelaksanaannya, umat Kristen memiliki hal yang sama dalam rangka melaksanakan ritual peribadatan untuk pengagungan terhadap Tuhan. Hal ini menjadi aktivitas yang sakral yang penerapannya juga dilakukan oleh semua umat manusia yang memiliki agama. Hal tersebut juga dikarenakan, ritual peribadatan dilakukan untuk memfokuskan pada cara menyembah dan mengagungkan Tuhan⁷⁴. Berikut adalah contoh-contoh ritual yang dilakukan oleh penduduk Kristen yang ada di Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto, yakni:

1. Penyembahan Tuhan

Umat Kristen di Desa Modopuro tidak memiliki ritual-ritual yang runtut dan rinci seperti pada umat Islam. Umat Kristen disana hanya melakukan penyembahan Tuhan sebagai bentuk pengagungan terhadap kasih sayang dan petunjuk yang telah diberikan oleh Tuhan. Dalam hal ini, umat Kristen melakukan penyembahan Tuhan dengan nyanyian dan do a yang berisi pujian-pujian. Pada umumnya, nyanyian dan do a tersebut berisikan tentang pemujaan terhadap kebesaran Tuhan dan kekuasaan Tuhan sebagai pencipta langit dan bumi⁷⁵. Pada pelaksanaan kegiatan ritual tersebut, umat Kristen

⁷³ Mohammad Takdir Ilahi, Ziarah Dan Cita Rasa Islam Nusantara: Wisata Religius Dalam Bingkai Kearifan Lokal (Local Wisdom) , *Akademika*, 21.1 (2016), 117-32.

⁷⁴ Susilo Rahardjo Sekar Dwi Ardianti, Savitri Wanabuliandari, Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment , *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* , IV.1 (2017), 1-7.

⁷⁵ joni Tapingku, Ibadah Yang Disukai Tuhan Dalam Agama Kristen Menurut Teks Amos 5:21-24 , *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 16.2 (2020), 132-50.

banyak melakukan ritual dengan cara yang berbeda. Salah satunya adalah dengan penggunaan musik sebagai pemujaan kepada Tuhan. Hal tersebut dipercaya dapat mempengaruhi orang-orang yang mendengarkan, sehingga orang-orang Kristen dapat lebih merenungkan dan memuliakan kebesaran Tuhan-Nya⁷⁶.

2. Sedekah

Sedekah merupakan salah satu ibadah yang dapat menghantarkan seseorang pada keselamatan dan kebahagiaan. Dengan sedekah, umat Kristen di Desa Modopuro melakukan sikap saling tolong menolong yang bertujuan dapat membantu manusia lainnya yang mengalami kemiskinan. Seperti halnya sedekah umat Kristen yang lainnya, mereka melakukan sedekah seperti halnya dengan konsep zakat yakni dengan istilah persepuluhan. Persepuluh diselesaikan oleh Abraham yang kemudian diikuti oleh Musa. Persepuluh penting, karena sangat terlihat dari banyak contoh yang diberikan oleh para tokoh agama. Sekitar saat itu, penguasa Salem yang berasal dari kitab suci selesai memberi. Melkisedek, nama penguasa Salem pada saat itu menerima roti dan anggur dari harta hasil rampasan⁷⁷. Raja Saleem tersebut adalah seorang imam Allah Yang Mahatinggi. Lalu, raja Salem tersebut memberkati Abraham dengan kata: "*Diberkatilah kiranya Abraham oleh Allah Yang Mahatinggi, Pencipta langit dan bumi, dan terpujilah Allah Yang Mahatinggi,*

⁷⁶ Ferry Purnama, Yanto Paulus Hermanto, and Krisna Firmendo, "Pemilihan Jenis Musik Dalam Peribadatan Kristen", *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 1.2, 56-66.

⁷⁷ Ndaru Sarjono, "Kajian Teologis Tentang Persepuluhan", *Luxnos: Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia*, 6.1 (2020), 19-20.

yang telah menyerahkan musuhmu ke tanganmu.". Lalu, Abraham memberikan kepadanya sepersepuluh dari semuanya (Kejadian, 14:18-20)⁷⁸.

Selain memahami gagasan memberi seperti yang dilakukan oleh penguasa masa lalu, sepersepuluh dalam buku juga memahami bahwa cinta sangat penting bagi kerabat Tuhan. (Imamat, 27:30)⁷⁹. Adapun pada Kitab lainnya juga dijelaskan, bahwa dana sepersepuluh digunakan sebagai dana perbendaharaan rumah Tuhan (Maleakhi, 3:10) dan jaminan kepada hamba-hamba Tuhan. Persepuluh merupakan gambaran dari dana perbendaharaan Tuhan dan sepersepuluh ialah ibadah bentuk pengorbanan seseorang kepada Tuhan (Maleakhi, 3:10)⁸⁰. Sesuai dengan pendapat Presiden Gereja Howard W Hunter, sepersepuluh adalah kebiasaan Lewi. Bagaimanapun, saat ini, memberi telah menjadi aturan atau kewajiban yang tersebar luas dari Tuhan⁸¹.

3. Zakat

Pada dasarnya, konsep zakat umat Kristen merupakan pencerminan dari sedekah yang penerapannya tidak terlalu dispesifikkan ke dalam pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang dimaksud adalah tentang konsep sepersepuluh seperti halnya zakat yang dilakukan oleh umat Islam seperti pembahasan sebelumnya. Persepuluh adalah komitmen yang harus dipenuhi oleh orang Kristen. Ini karena, sepersepuluh adalah perintah dari Tuhan. Sebagai individu yang bersemangat, penduduk Desa Modopuro harus

⁷⁸ *Alkitab Yang Terbuka*, 12.

⁷⁹ *Alkitab Yang Terbuka*, 119.

⁸⁰ *Alkitab Yang Terbuka*, 903.

⁸¹ Gin Gin Muhamad Ridwan, "Komparasi Zakat Profesi Dalam Agama Islam Dan Persepuluh Dalam Agama Kristen Protestan", *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1.3 (2021), 195–208 <<https://doi.org/10.15575/jpiu.12769>>.

menyelesaikan perintah ini sebagai bentuk kepatuhan kepada Tuhan. Orang-orang yang berserah diri kepada Tuhan adalah orang-orang yang akan menyelesaikan semua jenis perintah Tuhan dengan tidak terlalu memikirkan berapa banyak penebusan dosa yang akan dilakukan. Sehubungan dengan klarifikasi dalam Alkitab dari beberapa bait yang menyusun premis sah, bahwa memberi adalah komitmen sebagai jenis melamar Roh Kudus. Dalam Imamat juga telah dijelaskan Maleaki 3:10:⁸²

Demikian juga segala persembahan persepuluhan dari tanah, baik dari hasil benih di tanah maupun dari buah pohon-pohonan, adalah milik Tuhan, itulah persembahan kudus bagi Tuhan.

Mengenai segala persembahan persepuluhan dari lembu sapi atau kambing domba, maka dari segala yang lewat dari bawah tongkat gembala waktu hitung, setiap yang kesepuluh harus menjadi persembahan kudus bagi Tuhan .

Dari klarifikasi di atas dapat dipahami, bahwa persepuluh adalah komitmen yang tidak bisa ditinggalkan oleh orang Kristen. Jika dibiarkan, mereka dianggap sebagai orang yang tidak patuh kepada Tuhan. Oleh karena itu, mereka harus menerima akibat dari pembangkangan mereka melalui ketidakberkahan dalam kehidupan bersama mereka. Sumber daya yang dapat diberikan pada persepuluh adalah berbagai macam hewan ternak dan hasil pertanian. Dalam hal hasil apabila ingin dizakati atau diberikan, maka hasilnya dijadikan sebagai persembahan persepuluh. Hal ini dilihat dalam Tawarikh 31:5 dengan bunyi sebagai berikut:

Segera setelah perintah ini tersiar, orang Israel membawa dalam jumlah yang besar hasil pertama dari gandum, anggur, minyak, madu, dan segala macam hasil bumi. Mereka membawa juga persembahan persepuluhan dari segala sesuatu dalam jumlah yang besar. ⁸³

⁸² Alkitab Yang Terbuka, 903.

⁸³ Alkitab Yang Terbuka, 430.

Sementara untuk ternak, penduduk Kristen di Desa tersebut melakukan zakat sesuai dengan apa yang mereka pelajari, yaitu setiap yang kesepuluh dijadikan sebagai persembahan Kudus kepada Tuhan. Namun, dalam situasi saat ini, seseorang itu mengeluarkan persepuluh dalam bentuk material. Hal ini karena teknik ini memudahkan perkumpulan untuk memberikan persembahan mereka. Jika jemaah sangat sibuk dengan aktifitas, jemaah harus memberikan persembahan persepuluh secara langsung. Mengenai gereja saat ini, mereka tidak mengenali dengan istilah waktu dalam konteks memberi. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang tidak hanya bekerja sebagai petani dan melakukan budidaya. Sejujurnya, sebagian besar majelis bekerja di luar dua jenis pekerjaan itu, jadi persepuluh umumnya tidak ditetapkan sebagai masalah tahun untuk memberi. Ini setara dengan empat motivasi di balik memberi. Yang pertama adalah sebagai sumbangsih Roh Kudus kepada Tuhan. Yang kedua adalah wujud pada rasa solidaritas dengan orang lain. Yang ketiga adalah membuang sifat pelit dari properti atau harta yang dipunyai. Keempat, disiplin dan ketaatan kepada Tuhan.

Pelajaran yang dapat mereka ambil dari persepuluhan yaitu mendidik nilai jujur pada diri sendiri. Itu dapat mencerminkan tindakan memberi yang pada dasarnya tidak ada paksaan untuk melaksanakannya. Persepuluh dilakukan dari kesadaran akan sesuatu yang telah menjadi kewajiban Tuhan yang harus diselesaikan oleh seorang hamba.⁸⁴

⁸⁴ Much Ihsan, Zakat Maal Dalam agama Islam dan Persepuluh dalam Agama Kristen, Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2017, 77.

4. Puasa

Makna puasa pada Perjanjian Lama bermuladari bahasa Ibrani "tsum, tsum dan 'inna nafsy" yang dalam arti sebenarnya berarti merendahkan diri. Sedangkan dalam Perjanjian Baru, puasa dalam bahasa Yunani nês-teuô, nêsteia, dan nêstis yang berarti tidak makan. Puasa adalah perilaku yang disengaja sukarela untuk menghindari makanan dan minuman dengan tujuan dalam agama masing-masing dan tujuan yang berbeda⁸⁵. Puasa dimisalkan pada pernyataan penderitaan atau duka cita dan dosa. Dengan puasa, setiap manusia ingin merenungkan hal-hal yang suci.

Puasa yang di lakukan oleh umat Kristen di Desa Modopuro sesuai dengan apa yang ada pada Alkitab secara umum, yakni tidak melakukan maan dan minum pada jangka waktu tertentu. Puasa tidak selalu menjauhkan diri dari makanan tertentu, tetapi puasa juga menjauhkan dari hal-hal yang buruk. Puasa juga tidak dilakukan secara musiman. Dalam Alkitab ada hal tentang puasa, bahwa puasa adalah satu hal yang harus dilaksanakan setiap orang Kristen selain perintah untuk memberi dan memohon. Seperti yang diutarakan Franklin pahami, bahwa ketika hidup di bumi, Yesus berinvestasi dalam beberapa kesempatan untuk menunjukkan bahwa dia mendidik para muridnya terkait prinsip-prinsip yang berkonflik dengan prinsip-prinsip duniawi. Dalam khotbah di bukit, khotbah Yesus yang paling terkenal adalah dengan cara diucapkan dengan posisi duduk. Secara khusus dalam Matius 6, Yesus memberikan pola sebagaimana manusia hidup layaknya anak-anak Tuhan.

⁸⁵ Demianus Nahaklay, Doa Puasa Dan Manfaatnya Terhadap Kehidupan Orang Percaya , *Kapata: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1.1 (2020), 31 - 39.

Pola tersebut menurut Franklin merupakan tiga kewajiban khusus bagi seorang Kristen.

Tentang perintah puasa telah dijelaskan di dalam Matius seperti berikut: *Terlebih lagi, ketika Anda puasa, jangan sengsara seperti penipu. Mereka mengubah wajah mereka sehingga orang-orang dapat melihat bahwa mereka sedang berpuasa. Sungguh saya katakan, mereka memiliki hadiah mereka. Namun, ketika Anda berpuasa, memberkati kepala Anda dan membersihkan, sehingga tidak ada yang akan melihat bahwa Anda sedang berpuasa, namun hanya Bapa Anda yang diam-diam. Kemudian Ayahmu, yang melihat apa yang ditutupi, akan menggantimu* (Mat 6: 16-18)⁸⁶.

Yesus berpuasa sebanyak dua kali dalam satu minggu dan membayar zakat sebanyak sepersepuluh dari pendapatannya. Sebagaimana yang dicantumkan dalam Alkitab (Luk 18: 12)⁸⁷:

Aku puasa dua kali seminggu dan Aku memberikan sepersepuluh dari segala penghasilanku.

Yesus memahami bahwa puasa adalah gerakan kasih seperti mengasihi dan berdoa. Puasa adalah bagian khas dari kehidupan umat Kristen. Pertimbangan yang dibayarkan untuk puasa harus berbagi mempunyai sesuatu yang praktis berbicara dengan pertimbangan yang dibayarkan untuk aktifitas ibadah seperti mengasihi dan berdoa. Seperti yang diungkapkan dalam Alkitab adalah sebagai berikut:

Dan bilamana seorang dapat dikalahkan, dua orang akan dapat bertahan. Tiga tali lembar tak mudah diputuskan (Pkh 4: 12)⁸⁸.

Tiga hal yang dimaksud pada tiga tali lembar tersebut adalah memberi, berdoa, dan berpuasa. Didalam Alkitab jelas diterangkan tentang keharusan berpuasa adalah bahwa sebagian besar gereja Kristen Protestan sendiri tidak

⁸⁶ Alkitab Yang Terbuka, 912.

⁸⁷ Alkitab Yang Terbuka, 1005.

⁸⁸ Alkitab Yang Terbuka, 623.

berpuasa. Mereka berharap bahwa Tuhan Yesus telah melakukannya untuk para umatnya. Puasa saat itu dipandang sebagai perintah yang menindas. Dalam berkembang peristiwanya, ibadah puasa perkembangan yang perlu digarisbawahi keutamaan dalam pelaksanaannya diteruskan kepada masing-masing jemaah. Lambat laun, mereka memutuskan sendiri waktu dan strategi yang digunakan dalam berpuasa. Dengan demikian, puasa Kristen dipandang sebagai kebiasaan sederhana, tidak luar biasa, tidak signifikan, dan bukan sebagai jenis praktik massal yang secara eksplisit diatur oleh agama secara khusus.⁸⁹

5. Ziarah Kubur

Di Desa Modopuro, praktek perjalanan ziarah kubur tidak dapat dipisahkan dari adanya kematian. Perjalanan ziarah kubur dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan kepada orang-orang yang telah wafat. Ziarah kubur ke tempat orang yang meninggal merupakan rumah dan tempat berlindung, berkumpul, berbagi dan memperoleh ketenangan serta semangat. Hal ini terbukti pada manfaat ziarah ke makam yang dilakukan oleh orang Kristen. Walaupun ziarah dilakukan dengan durasi paling lama satu jam, namun orang Kristen mempercayai terhadap kekuatan yang diperoleh. Kekuatan yang dimaksud adalah menerima setiap perpisahan, seperti misalnya: berpisah tempat tinggal, dunia dan wujud yang nyata.

Ziarah merupakan suatu penegasan, bahwa kematian seseorang dapat memunculkan simbol cinta kasih atau penghargaan untuk masa yang telah

⁸⁹ M Darajat Ariyanto, Abdullah Mahmud, and Tri Yuliana Wijayanti, Konsep Puasa Dalam Agama Protestan, *SUHUF*, 24.2 (2012), 99-119.

lalu. Ziarah juga sebagai petunjuk terhadap seseorang tentang penghargaan di masa mendatang dan untuk keturunannya. Melalui ziarah, mereka yang baru hadir di dunia dapat mengetahui sejarah, tradisi, dan pelajaran tentang kehidupan. Hal tersebut akan menolong seseorang dalam menjalani kehidupan. Ziarah kubur memberikan penegasan, bahwa ziarah adalah salah satu cara memulihkan keimanan selain ibadah-ibadah yang telah ditentukan oleh Tuhan. Pemulihan penting dilakukan, agar seseorang dapat menghargai dan memanfaatkan kesempatan hidupnya dengan baik, sehingga setiap orang dapat menyiapkan amal kebaikan yang digunakan saat berhadapan dengan kisah penjemputan atau kematian.⁹⁰

Umat Kristen di Desa tersebut juga beranggapan bahwa ziarah memiliki nilai-nilai moral yang tinggi. Hal ini dapat diakibatkan sebagai kesan yang hadir dari tingkah laku orang yang meninggal semasa hidupnya. Ziarah sebagai hasil tradisi mengingatkan agar manusia terus mengingat, bahwa setiap manusia akan meninggal. Maka dari itu, setiap orang wajib melakukan amal kebaikan terhadap sesama dan kepada Tuhannya. Orang Kristen beranggapan, bahwa ziarah bukan menguatkan keimanan setiap insan saja, namun ziarah kubur dapat mengontrol keberadaan wujud cinta kasih terhadap sesama dan terhadap Tuhan.

⁹⁰ Purna Nike Hendarti Octovia Ninu, Makam Sebagai Rumah Masa Depan (Studi Mengenai Imajinasi Orang Kristen Nunumeu Di TTS) (Skripsi: Universitas Kristen Satya Wacana, 2018), 32

B. Toleransi Antarumat Beragama

Toleransi telah menjadi hal yang lumrah untuk dilakukan pada masyarakat heterogen yang menganut agama dan kepercayaan yang berbeda khususnya pada Desa Modopuro. Berikut adalah sikap toleran yang diterapkan pada masyarakat desa Modopuro terkait toleransi umat beragama antara Islam dan Kristen:

“..untuk mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama, ketika saya diundang untuk mengisi sambutan dalam suatu acara misalnya acara pertemuan RT, atau PKK, berkaitan dengan kemeriahan dalam perayaan, misalnya Natal dan Halal Bihalal, substansi komentar yang saya sampaikan tidak jauh dari topik tentang saling berbagi tanpa henti menghargai orang lain. Misalnya ketika mendekati bulan puasa Ramadhan, orang Islam meminta izin kepada umat Nasrani untuk memaklumi dengan bunyi bedug sahur. Dengan demikian, arahan melalui penyampaian tersebut dapat mengingatkan masyarakat secara umum tentang pentingnya menciptakan dan menjaga sikap dari toleransi tersebut. Jadi mbak, sikap toleransi antar umat beragama di desa Modopuro ini, ataupun desa-desa lainnya yang ada di Mojokerto ini sudah bagus, sangat bagus malah, dan tentu ini semua berkat dari upaya seluruh warga”⁹¹

Dari penjelasan di atas, kepala desa setempat sebagai *stakeholder* di masyarakat Desa Modopuro telah memberikan himbauan-himbauan dalam setiap kesempatan yang ada. Hal ini akan menjadi batasan tertentu yang harus dilakukan oleh masyarakat dengan agama yang berbeda untuk saling menghormati dan saling menghargai. Sehingga pada momen-momen tertentu, warga muslim maupun non muslim dapat menjalankan ritual ibadahnya tanpa harus terhalang oleh kebiasaan-kebiasaan yang dinilai aneh dan terganggu. Hal tersebut juga diperkuat oleh salah satu narasumber dari muslim dan non muslim dengan pemaparan sebagai berikut:

⁹¹ Imron Wahyudi (Kepala Desa Modopuro), Wawancara, Modopuro, 22 Januari 2022

“..masyarakat disini semuanya ikut aktif dalam menjaga keharmonisan, kerukunan antar warga satu dengan warga lainnya. Dan sudah dipastikan desa ini tentu memiliki dua budayamasyarakat, khususnya budaya yang berwawasan Islam dan budaya yang berjiwa kristiani. Hal tersebut terlihat dari berbagai macam adat keagamaan yang menggambarkan keberadaan kelompok masyarakat Desa Modopuro serta aktifitas yang mencakup seluruh wilayah setempat, baik yang beragama Islam maupun yang beragama Kristen sehingga menumbuhkan sikap bertoleransi.”⁹²

“Hal yang mendasar pada kelompok masyarakat Kristen di Desa Modopuro mengakui dan menjunjung tinggi segala kegiatan ibadah pada umat Islam. Kemudian juga, umat Islam serta membantu membuat upacara warga Kristen dalam ibadahnya. Seperti saat bulan puasa, umat Kristiani menghargai dengan tidak makan dan minum di tempat publik siang bolong, ketika adapembagian zakat kami sebagai umat Kristen turut membantu membagikan. Bahkan, umat Kristen juga memasang spanduk yangtertuliskan kata ucapan selamatuntuk menjalankanibadah puasa dan hari rayaIdulFitri. Juga sebaliknya, umat Islam pun juga kerap kali seta dalam membantu menyiapkan segala macam kebutuhan menjelang perayaan hari Natal, umat Muslim juga turut membantu menjaga keamanan di sekitar tempat peribadatan ketika orang-orang Kristen menjalankan ibadah di Hari Minggu.”⁹³

Melihat kondisi dari penjelasan di atas, maka hal ini tentunya sudah menjadi tolak ukur yang sempurna untuk masyarakat yang berbeda kepercayaan agama dapat hidup bersatu dalam satu lingkungan dengan cara saling menghormati antar perbedaan. Dengan sikap saling menerima perbedaan, dua bentuk ritual kepercayaan antara Islam dan Kristen tidak akan menjadi hambatan, malah hal tersebut akan menambah kerukunan dan semangat gotong-royong sebagai sesama warga di Desa Modopuro.

Apabila kita pahami kembali dari pemikiran Taylor bahwa insting pada manusia menjadi dasar dalam membentuk sikap peduli dan hormat sebagai landasan moral. Yang pada hakikatnya, sesuatu yang hendak dipahami adalah sikap hormat dan simpati terhadap orang lain. Artinya, baik dan buruk sebuah

⁹² Ahmad Sumiran (Masyarakat Muslim), Wawancara, Modopuro, 30 Januari 2022

⁹³ Martin (Masyarakat Non Muslim), Wawancara, Modopuro, 30 Januari 2022

kelompok manusia adalah tidak boleh dinilai menurut standar baik dan buruk menurut standar tertentu. Sehingga daripada itu bagi Taylor, moralitas adalah menghormati orang lain. Maka orang yang bermoral adalah orang yang mampu menghormati orang lain atau menghormati hak-hak orang lain.

Sebagaimana masyarakat di desa Modopuro sudah terlihat sangat baik, saling menghargai dan menghormati bahkan turut andil dalam acara-acara ritual di masing-masing agama sudah menjadi dasar sikap toleransi antar umat beragama. Hal ini sesuai dengan pemikiran Taylor dalam pemahaman moralitas, bahwa peradaban saling menghargai yang lahir sampai saat ini dapat menciptakan dan memberikan sebuah kenyamanan dari perbedaan yang pada umumnya dikenal sebagai toleransi.

Pada dasarnya ritual ibadah yang dilaksanakan penduduk desa Modopuro adalah warga muslim dan kristen, dalam segi “Penyembahan Tuhan” tidak jauh berbeda yaitu untuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa hanya saja dalam pelaksanaannya berbeda, seperti: ketika umat muslim melakukan ibadah seperti hari raya maka umat kristen saling membantu untuk menjaga begitu juga sebaliknya, mereka juga memberi ucapan selamat yang dipasang pada spanduk berisi ucapan selamat berpuasa dan hari Raya. Sebaliknya, umat Islam pun juga membantu mempersiapkan sarana dan prasarana menjelang perayaan Natal serta turut membantu menjaga keamanan di sekitar tempat peribadatan ketika orang-orang Kristen menjalankan ibadah di Hari Minggu.

Dalam ajaran Islam sendiri kita diperintahkan untuk menghormati agama lain. Dengan kita meyakini hal tersebut dan berserah diri kepada Allah maka

kita tidak akan memaksakan kehendak orang lain dalam memilih agama. Bahkan tidak hanya Islam, seluruh agama tentunya mengajarkan sikap saling bertoleransi antar agama yang lain. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Taylor bahwa toleransi berlandaskan pada hati nurani, sehingga memberikan kebebasan pada setiap individu untuk menunjukkan otentisitas dirinya, adapun pada aspek yang lain, seseorang juga diharapkan untuk terus menimbang apa yang dikatakan serta dilakukan untuk tetap menjaga hubungan baik dihadapan publik.

Dengan sikap bertoleransi yang mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari menciptakan kerukunan antar masyarakat beragama yang sangat mudah dicapai. Manusia pada dasarnya tidak terlepas dari hidup bersosial, sehingga untuk menciptakan kerukunan perlu kesadaran pada setiap diri sendiri untuk saling membantu, seperti halnya masyarakat di desa Modopuro dalam segi sedekah, puasa, zakat, maupun ziarah kubur, seperti: ketika umat muslim berpuasa maka orang Kristen juga tidak makan ataupun minum di tempat terbuka mengingat saudara Muslim sedang menjalankan ibadah puasa, saat pembagian zakat kami sebagai umat Kristen turut membantu membagikan. Sikap-sikap saling menghormati dan bertoleransi yang dilakukan oleh masyarakat desa Modopuro menurut penulis sudah cukup baik.

Figur tokoh masyarakat menjadi faktor penting dalam toleransi antar umat, sebagaimana di Desa Modopuro seperti mengisi sambutan dalam suatu acara event rapat RT, PKK, dalam rangka perayaan seperti Natal dan Halal Bihalal.

Hal ini menjadi contoh yang baik karena meletakkan posisi yang seimbang dalam kehidupan masyarakat pada berbagai dimensi, baik bentuk sosial, agama, budaya ataupun politik, sehingga mendorong sikap saling menghargai, tanpa membedakan kaum mayoritas ataupun minoritas.

Seperti yang ditunjukkan oleh Taylor, sikap bertoleransi tidak mengakar dengan satu agama saja, tetapi mengakar pada keinginan setiap diri manusia, yang dianggap telah diklaim sejak lahir dan sepenuhnya berfokus terhadap manusia tersebut. Kesadaran masyarakat juga menjadi faktor penting dalam membangun toleransi antar umat. Sikap saling menghormati kegiatan-kegiatan ritual peribadatan dengan tanpa membanding-bandingkan kebaikan dan keburukan di antara kedua agama Islam dan Kristen tersebut. Serta menumbuhkan sikap gotong royong antar sesama dalam hidup bertoleransi. Bahwa kunci keberhasilan dalam bersosial masyarakat adalah sikap toleran yang tinggi dan kesadaran dalam menjunjung tinggi keberagaman agama dengan saling menghormati satu dengan yang lain.

Dalam hal ibadah atau sesembahan, maka peneliti mengungkapkan bahwa umat yang ada di Desa Modopuro sudah terjalin dengan baik antara umat Islam dan umat Kristen, meskipun mayoritas masyarakat memeluk agama Islam namun sikap toleransi dan menghormati antar masyarakat terjalin sangat baik, hal ini terlihat dengan kegiatan-kegiatan ritual peribadatan dengan tanpa membanding-bandingkan kebaikan dan keburukan di antara kedua agama tersebut.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Taylor bahwa toleransi berlandaskan pada hati nurani, maka apa yang umat Islam maupun Kristen percaya mereka yakini sebagai sebuah keyakinan, sehingga memberikan kebebasan pada setiap individu untuk menunjukkan otentisitas dirinya, dalam hal ini adalah kepercayaan terhadap Tuhan masing-masing.

Dalam halnya sedekah, maka dapat di simpulkan bahwa sama seperti apa yang sering kita pahami sedekah adalah membantu terhadap sesama. Dalam Islam percaya bahwa harta yang dimiliki setiap orang adalah mengadung sebagian hartabenda milik orang yang dititipkan Allah untuk kita, maka dengan kita sedekah kepada orang lain sama halnya mensucikan harta yang kita miliki. Dalam ajaran Kristen, Yesus mengajarkan bahwa manusia hendaknya saling membantu dan mengasihi tanpa membeda-bedakan, sebagaimana Tuhan membantu kepada umatnya. Maka peneliti menyimpulkan toleransi yang timbul umat Islam dan Kristen di Desa Modopuro sudah cukup baik dalam poin sedekah, mereka melakukan apa yang menjadi ajaran agama mereka masing-masing tanpa mengganggu atau membedakan antar agama lainnya.

Dalam Islam dalam zakat dilakukan secara rutin setiap tahun dan telah mencapai nishab dan haul atau bagi orang yang tergolong mampu untuk diserahkan kepada saudara atau golongan yang berhak menerima zakat. Sedangkan umat Kristen dalam penerapan zakat berbeda istilah yaitu menyebutnya persepuluh, makna persepuluhan menurut umat Kristen ialah menyisihkan uang berjumlah persepuluh dari penghasilan yang dimiliki, ini

dapat dilakukan oleh mulai dari balita atau anak dini, anak remaja hingga orang dewasa dengan tujuan untuk mendapat karunia dari Tuhan. Peneliti simpulkan toleransi yang timbul umat Islam dan Kristen di Desa Modopuro sudah cukup baik dalam poin zakat, mereka melakukan apa yang menjadi ajaran agama mereka masing-masing tanpa mengganggu atau membedakan antar agama lainnya.

Maka dari penjelasan tentang puasa, peneliti menyatakan bahwa urgensi ibadah puasa pada umat Islam dan Kristen adalah sama yaitu sebagai media untuk mengendalikan diri sendiri dari berbagai macam yang menjadikan puasa batal contoh; makan ataupun minum, mengendalikan dari hawa nafsu yang bertujuan mensucikan diri dan bentuk ketaatan kepada Tuhan, yaitu Islam sebagai bentuk taqwa dan mendekakan diri kepada Allah SWT. dan Kristen untuk menjauhkan diri dari keburukan dan mendekakan diri kepada Tuhan Yesus. Hanya saja puasa dalam umat Islam ada yang wajib dan tidak wajib, wajib seperti puasa Ramadhan dan tidak wajib seperti puasa hari Senin dan Kamis, sedangkan puasa dalam umat Kristen tidak wajib mereka menentukan sendiri waktu yang mereka pergunakan, mereka melakukan puasa dalam bentuk pensucian diri. Maka toleransi dalam penelitian di desa ini sudah cukup terlihat dalam poin puasa, mereka melakukan apa yang menjadi ajaran agama mereka masing-masing tanpa mengganggu atau membedakan antar agama lainnya.

Dalam ziarah kubur, peneliti mempunyai kesimpulan bahwa ziarah kubur bagi umat Islam maupun Kristen adalah mengunjungi atau menengok

orang sudah meninggal dunia, mengingatkan manusia pada kematian dan semua manusia akan mengalami hal tersebut, serta mendoakan manusia yang telah wafat agar amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT. Maka toleransi dalam penelitian di desa ini sudah cukup terlihat dalam poin ziarah kubur, mereka melakukan apa yang menjadi ajaran agama mereka masing-masing tanpa mengganggu atau membedakan antar agama lainnya.

Dalam semua hal peribadatan, toleransi di Desa tersebut telah sesuai dengan pemikiran Taylor dalam pemahaman moralitas, bahwa peradaban saling menghargai dapat menciptakan dan memberikan kenyamanan menghadapi perbedaan yang muncul. Sikap seperti ini secara umum dikenal sebagai “toleransi”. Kunci keberhasilan dalam toleransi adalah kesadaran untuk menjunjung tinggi keberagaman agama dan saling menghormati satu dengan yang lain. Dan dua model peribadatan yang berbeda dari dua agama tersebut, masyarakat Desa Modopuro saling menumbuhkan dan memupuk rasa toleransi yang tinggi sebagai bentuk saling menghargai keberagaman dalam beragama.

BAB V

PENUTUP

Dari permasalahan yang sudah disampaikan, selanjutnya penulis memberikan kesimpulan berdasarkan perincian masalah dalam ulasan ini, antara lain:

1. Masyarakat Desa Modopuro Kecamatan Mojosari telah menjalankan ritual peribadatan, Islam dan Kristen, sebagai sebuah perilaku yang dilakukan berulang pada setiap hari dan memiliki aturan ketat, baik dalam makna maupun pelaksanaannya. Di dalam praktik tersebut, terdapat nilai-nilai toleransi yang tidak saling mengganggu, tapi saling menghargai. Model-model ritual peribadatan umat Islam dan Kristen di Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto bisa disebutkan antara lain: penyembahan Tuhan, sedekah, zakat, dan ziarah kubur. Ritual peribadatan umat Islam dilakukan dengan mengikuti pedoman al-Qur'an. Ritual peribadatan umat Kristen yang dilakukan dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh Tuhan Yesus melalui Alkitab atau Bibel antara lain sebagai berikut: penyembahan Tuhan dengan melakukan pujian dan nyanyian dalam rangka memuji kebesaran Tuhan, sedekah kepada sesama, zakat dengan istilah persepuluhan yaitu menyisihkan persepuluh dari uang atau harta yang dimiliki, puasa untuk terhindar dari maksiat, dan ketentuan ziarah kubur yang merupakan kebaikan dalam mendoakan orang yang telah meninggal.
2. Bahwa sikap toleransi masyarakat di Desa Modopuro dimunculkan dari sikap saling menghormati kegiatan-kegiatan ritual peribadatan dengan

tanpa membanding-bandingkan kebaikan dan keburukan di antara kedua agama, Islam dan Kristen. Masyarakat di Desa Modopuro sudah terlihat sangat baik, saling menghargai dan menghormati bahkan turut andil dalam acara-acara ritual di masing-masing agama sudah menjadi dasar sikap toleransi antar umat beragama. Seperti dalam ritual peribadatan, ketika umat Muslim melakukan ibadah seperti Hari Raya, umat Kristen saling membantu untuk menjaga, mereka juga memberi ucapan selamat yang dipasang pada spanduk berisi ucapan selamat berpuasa dan hari Raya. Sebaliknya, umat Islam pun juga membantu mempersiapkan sarana dan prasarana menjelang perayaan Natal serta turut membantu menjaga keamanan gereja. Ketika umat Muslim berpuasa, bahkan orang Kristen juga tidak makan ataupun minum di tempat terbuka mengingat saudara Muslim sedang menjalankan ibadah puasa. Saat pembagian zakat, umat Kristen turut juga membantu membagikan. Agama menjadi salah satu faktor utama kesadaran masyarakat Modopuro dalam membangun toleransi antar umat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abbey, Ruth. 2014. *Charles Taylor* (Routledge). 1.
- Agus. 2022. (Masyarakat Non Muslim) Wawancara. Modopuro, 22 Januari.
- Ainna Amalia dan Ricardo Freedom Nanuru. 2018. 'Toleransi Beragama Masyarakat Bali, Papua, Maluku'. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, X.1. 50–61.
- Albatul Abidatunillah, Fathimah. 2018. 'Sembahyang Dalam Agama Hindu, Kristen Dan Islam Menurut Frithjof Schuon'. (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah. 78.
- Alex. 2021. (Masyarakat Muslim) Wawancara. Modopuro 05 Oktober.
- Alfia.2021. (Masyarakat Muslim) Wawancara. Modopuro, 22 November.
- Ali, Yusuf Faisal. 2017. 'Upaya Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antarumat Beragama Studi Kasus Desa Sindangjaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur'. *Untirta Civic Education Journal*, 2.1. 91–112.
- Amin Suma, Muhammad. 2013. 'Zakat, Infak , Dan Sedekah : Modal Dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Modern'. *Al-Iqtishad*, V.2. 253–74.
- Anita Widiyanti Partini and Agus Fakhruddin. 2021. 'Manfaat Puasa Dalam Perspektif Islam Dan Sains'. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 7.1 . 108–20.
- Ariyanto, M Darajat et.al. 2012. 'Konsep Puasa Dalam Agama Protestan', *SUHUF*, 24.2. 99–119.
- Bakar, Abu. 2015. 'Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama', *Toleransi*, 7.2. 123–31.

- Benson, Igboin O. 2016. 'Theory and Praxis of Religious Tolerance', *OGIRISI: A New Journal of African Studies*, 12.1. 293
<<https://doi.org/10.4314/og.v12i1.16>>.
- Bubandt, Nil. 2016. *Demokrasi, Korupsi, dan Makhluk Halus dalam Politik Indonesia Kontemporer*, Terj. Achmad Fedyani Saifuddin. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia). 30.
- Budiaman and others. 2021. *Model Pendidikan Multikultur SMA Berbasis Agama*. 1st edn. (Jakarta Timur: UNJ Press). 1.
- Bustamam-Ahmad, Kamaruzzaman. 2015. *Kontribusi Charles Taylor, Syed Muhammad Naquib Al-Attas, Dan Henry Corbin Dalam Studi Metafisika Dan Meta-Teori Terhadap Islam Nusantara Di Indonesia* (Banda Aceh: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. 77.
- Bustamam-Ahmad, Kamaruzzaman. 2016. 'Mempertimbangkan Kontribusi Charles Taylor Terhadap Studi Agama Di Indonesia', *Episteme*, 11.2 225–59 <<https://doi.org/10.21274/Epis.2016.11.2.225-260>>.
- Dwi Cahyani, Suci et. al. 2021. 'Strategi Pengembangan Pengelolaan Susu Sari Kedelai Di Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto', *Bharanomics*, 1.2. 114–20
<<https://doi.org/10.46821/bharanomics.v1i2.160>>.
- Febriani, Rika. 2021. "Urgensi Pendidikan Multikultural pada Masyarakat Homogen Demi Menjaga Ketahanan Negara Bangsa", *Jurnal Ketahanan Nasional*: Vol. 27, No. 2). 220.
<<https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/65419/32261>>
- Fitriani, Shofiah. 2020. 'Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama'. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 20.2. 179–92.

- Hafidzi, Anwar. 2019. 'Konsep Toleransi Dan Kematangan Agama Dalam Konflik Beragama Di Masyarakat Indonesia', *Potret Pemikiran*, 23.2. 51–61.
- Haryo, Albiruni . 2015. 'Kasus Blue Eyes Syndrome Pada Peternakan Itik Di Desa Modopuro, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur', *Jurnal Sain Veteriner*, 33.1 . 53–58.
- Hendarti Octovia Ninu, Purna Nike. 2018. 'Makam Sebagai Rumah Masa Depan (Studi Mengenai Imajinasi Orang Kristen Nunumeu Di TTS)' (Skripsi: Universitas Kristen Satya Wacana). 32.
- Hermawati, Rina et. al. 2016. 'Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Bandung', *UMBARA: Indonesian Journal of Anthropology*, 1.2. 105–24.
- Ichsan, Muh . 2017. 'Zakat Maal Dalam Agama Islam Dan Persepuluhan Dalam Agama Kristen (Studi Terhadap Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Dan Gpib Bukit Zaitun Di Kota Makassar)'. (Skripsi: Uin Alauddin Makassar, 77.
- Indrawati, Rina et.al. 2015. 'Hubungan Sistem Manajemen Produksi Terhadap Analisis Usaha Peternakan Telur Tetes Itik Mojosari Di Modopuro', *Agroveteriner*, 3.2. 121–25.
- Insiyah, Syarifatul. 2018. 'Dependensi Masyarakat Muslim Pedesaan Di Desa Modopuro Dusun Modopuro Mojokerto Terhadap Film Baudrillard Skripsi ': (UIN Sunan Ampel Surabaya. 51.
- Irfan. 2021. (Masyarakat Muslim) Wawancara. Modopuro, 25 November.
- Jems. 2021. (Masyarakat Non Muslim) Wawancara. Modopuro, 20 Desember.
- Kastolani. 2016. 'Ibadah Ritual Dalam Menanamkan Akhlak Remaja'. *Inject: Interdisciplinary Journal Of Communication*, 1.2. 127–44.

- Khoridatul Izza, Faiq. 2019. 'Dampak Game Online Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Modopuro Mojosari', Skripsi (UIN Sunan Ampel Surabaya. 53).
- Khotimah and Januarizal. 2017. 'Pendidikan Islam Berbasis Multikultural', *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama*, 9.2. 114–34.
- Kristina. 2021. (Masyarakat Non Muslim) Wawancara. Modopuro, 10 Desember.
- Kung, Hans. 2021. Sebuah Model Dialog Kristen-Islam dalam Jurnal Paramadina (Jakarta: Paramadina, Juli-Desember)
- Ma'arif, Samsul . 2020. *Kecamatan Mojosari Dalam Angka 2020*, ed. by BPS Kabupaten Mojokerto (Mojokerto: BPS Kabupaten Mojokerto).
- Maimunah, Siti. 2021. (Masyarakat Muslim). Wawancara, Modopuro, 30 November.
- Martin. 2022. (Masyarakat Non Muslim) Wawancara. Modopuro, 30 Januari.
- Mas'ud, Ali. 2021. (Masyarakat Muslim) Wawancara. Modopuro, 03 Oktober.
- Mohammad Fuad Al-Amin, Mohammad Rosyidi. 2019. 'Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia', *Jurnal Madaniyah*, 9.2. 277–96.
- Muhamad Ridwan, Gin Gin. 2021. "Komparasi Zakat Profesi dalam Agama Islam dan Persepuluhan dalam Agama Kristen Protestan". Vol 1 No 3. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin: UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 202.
- Muhammad Sefullah . 2021. (Masyarakat Muslim), Wawancara, Modopuro, 10 Oktober.
- Muniruddin. 2018. 'Bentuk Zikir Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Seorang Muslim'. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, V.5. 1–17.

- Mustaqim , Abdul. 2021. (Masyarakat Muslim) Wawancara. Modopuro, 27 September.
- Mustaqim, Abdul. 2021. (Masyarakat Muslim) Wawancara. Modopuro, 23 November.
- Nahaklay, Demianus. 2020. 'Doa Puasa Dan Manfaatnya Terhadap Kehidupan Orang Percaya'. *Kapata: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1.1. 31–39.
- Nawal al-Sa'adawi dan Hibah Ra'uf.I, 2002. *Perempuan, Agama dan Morlitas anantara Nalar Feminis dan Islam Revivalis*, Terj. Ibnu Rusydi, (Jakarta: Erlangga). 103.
- Nuril. 2022. (Masyarakat Muslim) Wawancara. Modopuro, 01 Januari.
- Puji. 2021. (Masyarakat Non Muslim), Wawancara. Modopuro, 22 November.
- Purnama, Ferry et. al. tth. 'Pemilihan Jenis Musik Dalam Peribadatan Kristen'. *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, I.2. 56–66.
- Rahardjo, Susilo et. al. 2017. 'Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment'. *Jurnal Ilmiah 'Pendidikan Dasar'*, IV.1, 1–7.
- Randy. 2021. (Masyarakat Muslim) Wawancara. Modopuro, 05 Oktober.
- Ridho, Ali. 2018. 'Zakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam'. *Jurnal Al-'Adl*, 7.1. 119–37.
- Riyan, Muhammad. 1926. 'Pemikiran Hukum Islam Hasbi Ash-Shiddiqy'. *Tazkiya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan*, 19. 82–94.
- Rochmawati, Eli. 2018. "Kampung Bebek" Brand Image Desa Modopuro, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto (Dalam Tinjauan Teori

Brand Communication – Schultz Dan Barnes)’ (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 74.

Rojer. 2021. (Masyarakat Non Muslim) Wawancara. Modopuro, 02 Desember.

Ruli. 2021. (Masyarakat Muslim) Wawancara. Modopuro. 02 Desember.

Sarjono, Ndaru. 2020. ‘Kajian Teologis Tentang Persepuluhan’. *Luxnos: Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia*, 6.1. 19–20.

Sayyidah. 2021. (Masyarakat Muslim) Wawancara. Modopuro, 01 Oktober.

Sbastian. 2021. (Masyarakat Non Muslim) Wawancara. Modopuro, 25 November.

Slamet. 2022. (Masyarakat Muslim) Wawancara. Modopuro, 12 Januari..

Soll, Ivan. 1976. “Charles Taylor’s Hegel,” *The Journal of Philosophy* 73, no. 19: 697–710, <https://doi.org/10.2307/2025629>.

Sumiran, Ahmad. 2022. (Masyarakat Muslim) Wawancara. Modopuro, 30 Januari.

Syahdan. 2017. ‘Ziarah Perspektif Kajian Budaya (Studi Pada Situs Makam Mbah Priuk Jakarta Utara) Syahdan’. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 13.1. 65–99.

Takdir Ilahi, Mohammad . 2016. ‘Ziarah Dan Cita Rasa Islam Nusantara: Wisata Religi Dalam Bingkai Kearifan Lokal (Local Wisdom)’. *Akademika*, 21.1. 117–32.

Tapingku, Joni. 2020. ‘Ibadah Yang Disukai Tuhan Dalam Agama Kristen Menurut Teks Amos 5:21-24’. *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 16.2. 132–50.

Taylor, Charles. 2022. Bibliography,” diakses 20 Januari. <http://charlestaylor.net/Home.html>.

Tri. 2021. (Masyarakat Muslim) Wawancara. Modopuro, 05 Oktober.

- Umiarso. 2018. 'Puasa Dan Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Manusia Penaka "Tuhan": Tinjauan Kritis Terhadap Sisi Epistemologik Dan Aksiologik (Pembelajaran) Pendidikan Agama Islam', *Nadwa*, 12.51. 129–54.
- Waharman, et. al. 2019. *Manna Rafflesia: Vol. 1, No. 1. Sekolah Tinggi Teologi Arastamar: Bengkulu*. 19.
- Wahyudi, Imron. 2022. (Kepala Desa Modopuro). Wawancara, Modopuro, 22 Januari.
- Wattimena, Reza A. A. 2011. "MENUJU INDONESIA YANG BERMAKNA: Analisis Tekstual-Empiris Terhadap Pemikiran Charles Taylor Tentang Politik Pengakuan Dan Multikulturalisme, Serta Kemungkinan Penerapannya Di Indonesia.," *Studia Philosophica et Theologica* 11, no. 1 3. <https://doi.org/10.35312/spet.v11i1.73>.
- Wolfe, Stephen . 2016. 'The Rule of Law and the Rule of God.', *Journal of Church and State*, 58.3. 556–58 <<https://doi.org/10.1093/jcs/csw048>>.
- Zaidin. 2020. 'Perspektif Islam Dan Kristen Terhadap Multikulturalisme'. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 1.2. 133–42.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A